

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PROFETIK
DALAM KEGIATAN DAUROH TAHFIDZ DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

AINUN NISA

NIM. 2017402192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Ainun Nisa

NIM : 2017402192

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Ainun Nisa

NIM. 2017402192

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI AINUN FIX revisi 3 plagiasi.docx

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.iai-tabah.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	ejurnalqarnain.stisnq.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.peneliti.net Internet Source	1%
9	fajaragusta7.blogspot.com Internet Source	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM KEGIATAN DAUROH TAHFIDZ DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA

Yang disusun oleh Ainun Nisa (NIM. 2017402192) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 Juni 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama

Muhammad Sholch, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. At. Mishalla M. Ag.
1974 1116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Ainun Nisa
Lamp : -

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ainun Nisa
NIM : 2017402192
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Juni 2024
Pembimbing,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

MOTTO

“Pahami agar kamu termotivasi”

Ainun Nisa



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Segala puji syukur kepada Allah SWT, dengan penuh rasa syukur kebahagiaan, taburan cinta kasih-Mu yang mengiringi perjalanan dan memberi kekuatan, dan atas karunia-Mu peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ibu dan Bapak

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu (Yuti) dan bapak (Khoeron) yang telah memberikan kasih sepanjang masa lewat doa-doa yang selalu dilangitkan hingga mengantarkanku sampai pada titik ini.

Adik-adik dan orang terkasih

Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan hingga detik ini penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah, semoga segala kebaikan yang diberikan senantiasa kembali kepada yang memberikan.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas nasehat, petunjuk, bimbingan yang mungkin tidak terhitung berapa kali diberikan kepada penulis, semoga senantiasa dapat menjadi amal baik bagi bapak sekeluarga.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PROFETIK
DALAM KEGIATAN DAUROH TAHFIDZ DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**

AINUN NISA

2017402192

Abstrak : Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap para penghafal al-Qur'an yang seringkali mengalami pasang surut dalam menghafal, serta kemerosotan akhlak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dauroh tahfidz bukan hanya menjadi sarana untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai *platform* untuk menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. seperti nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam interaksi antara peserta didik dan guru PAI selama kegiatan. Selain itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pengalaman sosial juga membantu dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut. Penemuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kurikulum dan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam, dengan menekankan pentingnya pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan praktis seperti dauroh tahfidz.

Kata kunci : Internalisasi, Profetik, Dauroh Tahfidz.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PROFETIK
DALAM KEGIATAN DAUROH TAHFIDZ DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA**

AINUN NISA

2017402192

***Abstract:** This research stems from researchers' interest in memorizing the Koran, who often experience ups and downs in memorizing, as well as decline in morals. So this research aims to explore the process of internalizing prophetic values in the tahfidz activities at SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that the duarah tahfidz activity is not only a means to deepen memorization of the Al-Qur'an, but also as a forum for implementing and instilling the values taught by the Prophet Muhammad SAW. such as the values of faith, morals and social care which are reflected in the interactions between students and PAI teachers during activities. Apart from that, a holistic approach that integrates religious learning with social experiences also helps in strengthening understanding and appreciation of these values. These findings have important implications in developing tahfidz curricula and programs in Islamic educational institutions, with the importance of character formation in accordance with Islamic teachings through practical activities such as dauroh tahfidz.*

***Keywords:** Internalization, Prophetic , Dauroh Tahfidz.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman-Nya, Allah SWT yang memberikan dan mengajarkan ilmu pengalaman serta dengan Rahim-Nya, Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi uswatun hasanah bagi umatnya dan juga Nabi terakhir yang menjadi panutan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Semoga kelak menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau. Amin, amin ya rabbal alamin.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sehingga skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga” dapat diselesaikan. Namun peneliti menyadari bahwa sejak dalam persiapan dan dalam proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Berkat ridha Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak, tantangan dan kesulitan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karenanya dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I
3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III,
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Dosen Pembimbing Akademik kelas PAI D Angkatan 2020 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama menempuh pendidikan.
8. Dr. Novan ardy Wiyani, M. Pd. I. Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa pendidikan.
10. Bapak Fauzi Nur Akhadi, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
11. Ibu Laili hasanah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
12. Teman-teman seperjuangan PAI D 2020 yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga partisipasi yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik yang nantinya dibalas kebaikan pula oleh Allah SWT. Peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya bila mana terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti sangat menerima kritik dan saran sehingga dapat membangun pengetahuan untuk dijadikan proses penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan para pembaca.

Purwokerto, 9 Juni 2024

Peneliti



Ainun Nisa

2017402192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
i	
DAFTAR LAMPIRAN	xi
v	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	12
B. Penelitian Terkait	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknis pengumpulan data	41
E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Keabsahan Data	46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

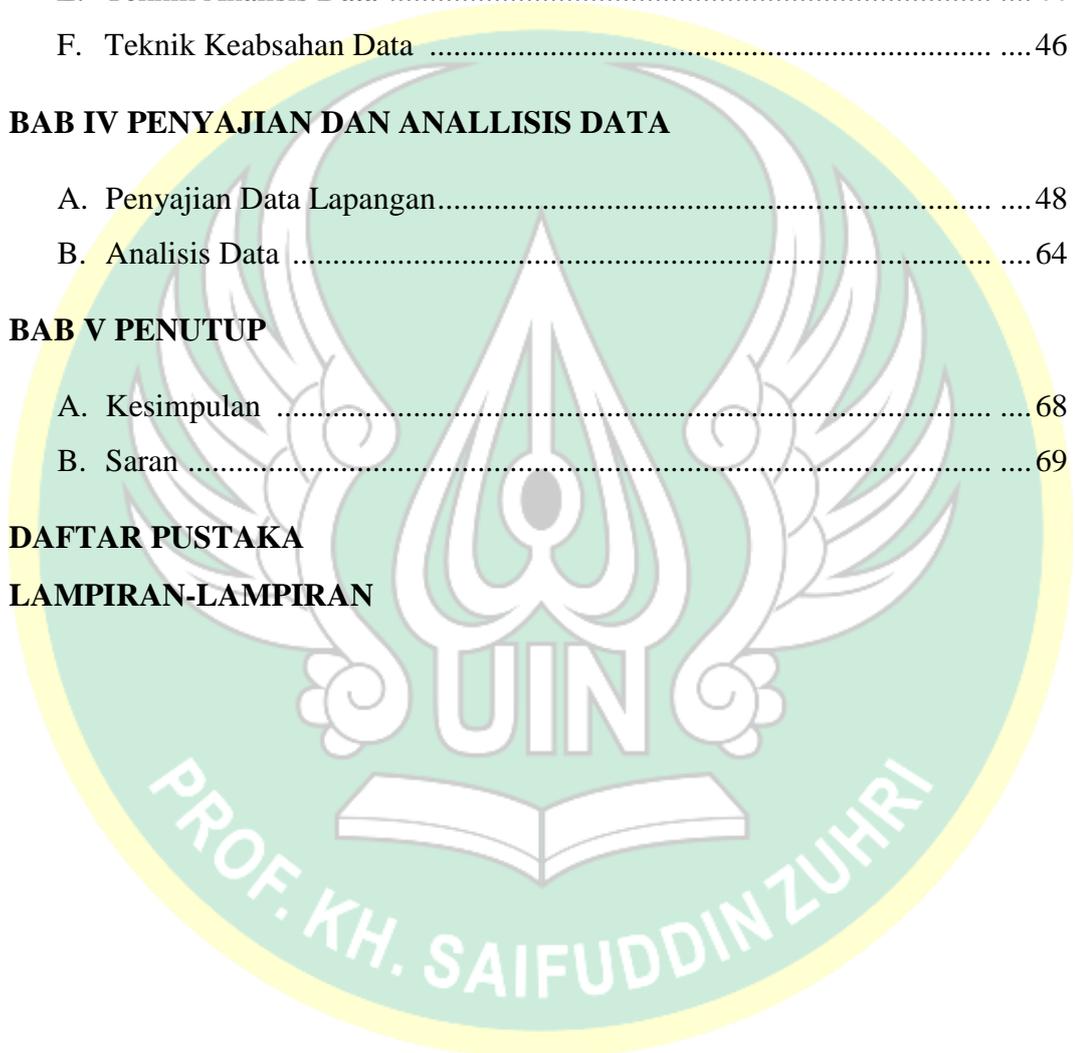
A. Penyajian Data Lapangan.....	48
B. Analisis Data	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Penyampaian Tata Tertib Kegiatan.....	49
Gambar 4.2 : Penyampaian Materi Profetik	49
Gambar 4.3 : Praktik Internalisasi Nilai Profetik.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi

Lampiran 2 : Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

Lampiran 3 : Surat keterangan penelitian

Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹ Dalam Islam, pendidikan adalah proses panjang yang titik idealnya adalah kebahagiaan akhirat tanpa meninggalkan kebahagiaan dunia.² Islam menghendaki pendidikan menjadi sebuah kendaraan yang mampu membawa manusia menjadi makhluk yang unggul dalam moral unggul secara intelektual, dan kaya dalam amal. Jika prinsip tersebut ditinggalkan, yang terjadi adalah degradasi moral, pelanggaran nilai-nilai yang semakin akut dan sulit dikendalikan. Betapa mudahnya ditemukan kasus-kasus seperti pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, bullying, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya.³ Maka prinsip sebuah pendidikan harus berbentuk kebenaran yang universal, maka yang dijadikan sumbernya adalah agama maupun ideology negara yang dianut. Sebagaimana pendidikan Islam yang memiliki fungsi sebagai media pembentukan akhlak, etika, ataupun karakter peserta didik.⁴

Adab adalah bagian dari proses pendidikan.⁵ Manusia merupakan makhluk sosial, dalam menjalani kehidupan sehari-hari sudah semestinya tidak lepas dari dari adab dan tatakrama, apalagi ketika berinteraksi dengan

¹ M. Pd Dr. Akrim, *ILMU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, ed. by Muhammad Qorib dan Gunawan (Yogyakarta: Bildung, 2020). 4.

² Alyazea Amanda, Ta'lim, Tarbiyah, Ta'dib dan Tazkiyah: Konsep Pendidikan Dalam Ajaran Islam. <https://duniaislam.id/artikel-islam/talim-tarbiyah-tadib-dan-tazkiyah-konsep-pendidikan-dalam-ajaran-islam/>, diakses pada 30 desember, 22.51. Pukul 21.08 WIB.

³ Novan Ardy Wiyani, 'Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto', 3.2 (2017), 105–18.

⁴ Novan Ardy Wiyani, 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme Di SMA', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (1970), 65.

⁵ Akhmad Alim and others, 'Penanaman Adab Penghafal Al Quran Di Sekolah Dasar Islam', *Article Sidebar*, 1.1 (2019), 97 .

Al-Quran. Oleh karena itu, penanaman adab pada peserta didik harus ditanamkan kepada siswa sejak usia sekolah. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, sekolah-sekolah terus berkembang serta berbenah dalam proses pendidikan. Penekanan pada aspek penanaman adab adalah salah satu ciri khas pendidikan Islam. Allah mengutus Nabi ke dunia membawa salah satu misi dakwah untuk menjadi suri teladan serta penyempurna akhlak dan adab bagi umat manusia. Meneladani Rasulullah dapat menjadi referensi utama yang sangat tinggi terhadap pembentukan akhlak dan adab peserta didik.⁶

Imam Nawawi seorang tokoh ilmuwan muslim sudah menuliskan semua buku yang sangat fenomenal.⁷ Buku yang beliau tulis menjelaskan tentang adab bagi seorang penuntut ilmu, guru, murid dengan guru, guru dengan murid serta adab bagi para penghafal Al-Quran. Hal demikian membuktikan bahwa pentingnya sebuah adab dalam hal ini terkhusus adab penghafal Al-Quran karena daripada itu Adab membaca al-Qur'an merupakan pengejawantahan dari pilar *akhlaqul karimah*.⁸

Banyak sekali lembaga pendidikan yang hadir dengan inovasi dalam menumbuhkan adab maupun akhlak yang baik kepada siswanya khususnya lembaga pendidikan yang notabenehnya bukan pondok pesantren. Maraknya program-program pendukung sebagai alternatif untuk menyempurnakan proses pembelajaran di dalam kelas, salah satunya Tahfidz al-Qur'an. sekolah-sekolah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an memiliki misi membentuk siswa-siswi mereka untuk memiliki adab yang baik dan memiliki jiwa Qur'ani. Selain itu optimalisasi aspek agama dan moral dipandang sebagai hal yang paling utama. Ini karena pada dasarnya pengembangan agama dan

⁶ Siti Fatimah and Sutrisno, 'Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasulullah Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2022), 28–39

⁷ Khaerul Arief Huda, 'Adab Guru Dan Murid Perspektif Imam Nawawi', *Skripsi*, 2020, 8–9.

⁸ Novan Ardy Wiyani, 'Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8.1 (2020), 029

moral menjadi upaya yang paling fundamental dalam dunia pendidikan.⁹

Al-Qur'an adalah *kalamullah* dan juga petunjuk yang diberikan oleh Allah ta'ala kepada semua umat manusia. Maka dengan istiqomah menghafal Al-Qur'an, para penghafal al-Qur'an diharapkan bisa memahami ayat yang dihafal sehingga bisa mengaplikasikan hafalan-hafalan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam hal ini proses menanamkan menumbuhkan adab dan akhlak yang baik terhadap siswa tidaklah mudah. perlu adanya pendekatan sekaligus materi tambahan sebagaimana misi pembentukan akhlak dapat terealisasi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah.¹⁰

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyoadi yang membahas penelitian seputar “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara” menunjukkan bahwa variabel internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik itu signifikan terhadap pembentukan karakter maupun akhlak para peserta didik.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar nilai-nilai profetik. Tentunya penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti metode dan variabel. Namun peneliti akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pertama perbedaan dari variabel terbuka yaitu, “Dauroh tahfidz” dan tahun penelitian, saudara Ari Setyoadi melaksanakan penelitian pada tahun 2020 sedangkan penulis melaksanakan penelitian pada tahun 2023/2024. Dapat kita tarik garis besar bahwa dari masing-masing sekolah mengupayakan penanaman pendidikan karakter sedini mungkin terhadap

⁹ Novan Ardy Wiyani and Mukhtar Nurkamelia, ‘Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5.1 (2022), 103

¹⁰ Muhammad Ichsan Syahrir, ‘Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri’, *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.3 (2021), 195.

peserta didik, terutama penanaman nilai karakter maupun akhlak sebagaimana melihat urgnesinya dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah salah satu sekolah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu kualifikasi kelas pilihan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Adanya kelas tahfidz al-qur'an kepala sekolah berharap program ini dapat menjadi salah satu kendaraan untuk melahirkan siswa-siswi yang memiliki jiwa qur'ani. Namun sekolah menyadari bahwa tantangan zaman semakin berat, melihat perkembangan zaman dan media sosial yang semakin pesat tentu membuat sekolah khawatir hal ini dapat mengganggu kefokuskan dan memberi pengaruh buruk kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam menanamkan akhlak qur'ani. Sekolah juga menyadari bahwa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga bukanlah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk memberikan pengawasan penuh terhadap para siswa-siswinya. Guru PAI sekaligus pembina tahfidz SMA Muhingga menyampaikan "bahwa untuk mencetak generasi yang Qur'ani dan *berakhlakul karimah* itu tidak cukup dengan menerapkan program hafalan saja, tetapi perlu ada kegiatan pendukung yang mampu mendobrak pola pikir siswa sehingga akan lebih menyadari bahwa untuk berinteraksi dengan al-Qur'an kita harus bisa membawa diri" Melalui kegiatan pembiasaan pengetahuan akan kebaikan dapat diinternalisasikan kepada anak akan anak bisa menjadi pribadi yang berkarakter.¹¹ Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki kegiatan khusus yang sudah terprogram dengan kelas tahfidz al-Qur'an, yaitu kegiatan dauroh tahfidz. Yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan karantina yang didalamnya terdapat proses pendalaman terkait tahfidz al-Qur'an sekaligus penanaman nilai-nilai profetik.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, Syifa Fauziah Nur Inayah, 'Jurnal Asghar', *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*, 2 (2022), 12–25.

Untuk mengawali penelitian kali ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketertarikan sekaligus kekhawatiran peneliti dalam melihat berbagai fakta sosial yang marak terjadi dalam dunia pendidikan saat ini khususnya lembaga pendidikan yang mencoba berinovasi dengan melahirkan program-program tambahan salah satunya program tahfidz al-Qur'an. karena saat ini banyak sekali rumor dalam masyarakat khususnya di kabupaten Purbalingga, bahwa penghafal al-qur'an tidaklah menjadi sebuah jaminan manusia itu memiliki kepribadian yang baik. Hal ini tentunya sudah melanggar dari apa yang menjadi perintah Allah SWT, dan ajaran Rasulullah, karena seharusnya al-Qur'an mampu membawa manusia dalam kebaikan. Dalam hal ini dapat kita telaah bahwa ada beberapa yang perlu menjadi perhatian kita sebagai umat islam dalam berinteraksi dan mempelajari al-Qur'an. Berangkat dari masalah ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam mengenai topik "Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga".

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian dari metodologi penelitian sebagai batasan dan penjelasan sebagai konsep-konsep dalam judul. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan proses penggalan, penjiwaan, penguasaan secara mendalam menempuh binaan maupun bimbingan. Dengan demikian internalisasi dapat diartikan sebuah proses penanaman nilai seperti pola pikir, sikap dan perilaku, ke dalam diri manusia melalui pembinaan dengan tujuan agar menguasai suatu nilai dengan standar yang diharapkan.¹² Menurut bahasa Nilai artinya sifat-

¹² Muhammad Munif, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa', 01.01, hlm. 1-12.

sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Sedangkan secara istilah nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai adalah realitas abstrak yang merupakan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup seseorang. Jadi, internalisasi nilai merupakan sebuah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.¹⁴ Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh :

- a. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁵
- b. Menurut Mulyana, internalisasi nilai sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.
- c. Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi nilai adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.¹⁶

2. Nilai Profetik

Nilai-nilai profetik berasal dari konsepsi Kuntowijoyo (Guru Besar Ilmu Budaya UGM) tentang “Ilmu Sosial Profetik”. Adapun nilai-nilai profetik Kuntowijoyo terdiri dari: *pertama*, humanisasi yang memiliki arti memanusiakan manusia dan menghilangkan sikap membedakan, kekerasan, ketergantungan, serta kebencian manusia. humanisasi berarti membentuk manusia yang bertakwa, Proses ini

¹³ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 963.

¹⁴ Soedijarto, Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) Cet 4, hlm. 14.

¹⁵ Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 93

¹⁶ Munir, “Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam”, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

melibatkan pengembangan potensi manusia secara optimal sehingga sanggup menjalankan aktivitas kehidupan. Humanisasi dalam pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang lebih mengarah kepada potensi manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk yang beragama serta individu yang diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk mengoptimalkan semua potensinya agar mampu menjadi insan kamil.¹⁷ *Kedua*, liberasi. Liberasi yang dimaksud disini yaitu pembebasan manusia dari kemiskinan, kekejaman, pemerasan, dominasi struktural yang otokratis serta fenomena hegemoni. Dalam pendidikan Islam, liberasi dapat diartikan sebagai pembebasan diri dari kebodohan dan ketidakadilan. Proses ini melibatkan pengembangan kurikulum yang dapat mengarahkan pendidikan untuk mengoptimalkan potensi manusia. *Ketiga*, transendensi adalah pondasi dari nilai humanisasi dan liberasi yang memandang bahwa transendensi (keimanan) merupakan aspek penting dalam membangun peradaban. Nilai humanisasi dan liberasi akan bermuara pada nilai transendensi.¹⁸ Transendensi dalam pendidikan Islam lebih berfokus pada hubungan vertikal antara individu dan Tuhan. Dalam konteks ini, transendensi berarti beriman kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya.¹⁹

Kuntowijoyo melihat bahwa humanisasi dan liberasi adalah dua sisi yang tak dapat dipisahkan dari transendensi. Proses pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai profetik harus mempertimbangkan tiga konsep ini dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pendidikan yang efektif. Ilmu sosial profetik berfokus pada emansipasi umat yang konkret dan nyata melalui humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dengan demikian, ilmu sosial profetik menempatkan

¹⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 228-230.

¹⁸ Masduki, "Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo", *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 4-8.

¹⁹ Rifka Anisa, Siti Zazak Soraya, and Dwi Ulfa Nurdahlia, 'Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam', *Kuttab*, 5.2 (2021), 93. diakses pada 8 Mei 2024

posisinya sebagai ilmu sosial yang berfungsi sebagai kritik yang juga bertujuan untuk kepentingan praktis emansipatoris. historis, dengan mengaitkannya dengan masalah yang dihadapi manusia khususnya dalam dunia perkembangan ilmu pengetahuan.²⁰

3. Dauroh Tahfidz

Kata dauroh diambil dari bahasa arab *dara - yadurru - dauroh* yang artinya pelatihan, atau menurut istilah merupakan latihan yang dilakukan untuk mengkaji dan membahas tentang suatu permasalahan dengan didasari dari sudut pandang ilmu pengetahuan.²¹ Sedangkan Dauroh tahfidz merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan membantu peserta untuk menghafal Al-quran dalam waktu singkat.

Skripsi dengan judul “ Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga” merupakan penelitian yang mengkaji tentang tahap-tahap internalisasi nilai yang terdiri dari 1) Tahap mengetahui kebaikan (*knowing the good*) 2) Tahap mencintai kebaikan (*loving the good*) 3) Melakukan kebaikan (*acting the good*), berdasarkan konsep profetik menurut Kuntowijoyo sehingga menjadi batasan penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang terpapar di atas maka maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?”. Sedangkan turunan rumusan masalah antara lain :

²⁰ Fahmi Syaefudin and Maksudin Maksudin, ‘Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik Dalam Pendidikan Islam’, *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15.1 (2023), 21–29.

²¹ Husnul Abdi, Dauroh adalah Mengkaji Permasalahan dari Sudut Ilmu Pengetahuan, <https://www.liputan6.com/hot/read/5278207/dauroh-adalah-mengkaji-permasalahan-dari-sudut-ilmu-pengetahuan-ini-penjelasan?page=2> diakses pada 12 Desember 2023

1. Bagaimana tahap mengetahui kebaikan (*knowing the good*) nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
2. Bagaimana tahap mencintai kebaikan (*loving the good*) nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?
3. Bagaimana tahap melakukan kebaikan (*acting the good*) nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

b. Tujuan khusus

1) Untuk mendeskripsikan tahap mengetahui kebaikan (*knowing the good*) nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2) Untuk mendeskripsikan tahap mencintai kebaikan (*loving the good*) nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

3) Untuk mendeskripsikan tahap melakukan kebaikan (*acting the good*) nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfiz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

b. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman dalam dunia pendidikan islam. Terkait dengan Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

c. Secara Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah, seperti meningkatkan pemahaman terhadap tren pendidikan, serta menjadi landasan dalam mengambil kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan sekolah.

2) Bagi Guru PAI

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang efektif, dan memberikan wawasan baru dalam menghadapi tantangan pendidikan agama yang adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

3) Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para orang tua, dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, serta memberikan wawasan tentang program pendidikan yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberhasilan siswa.

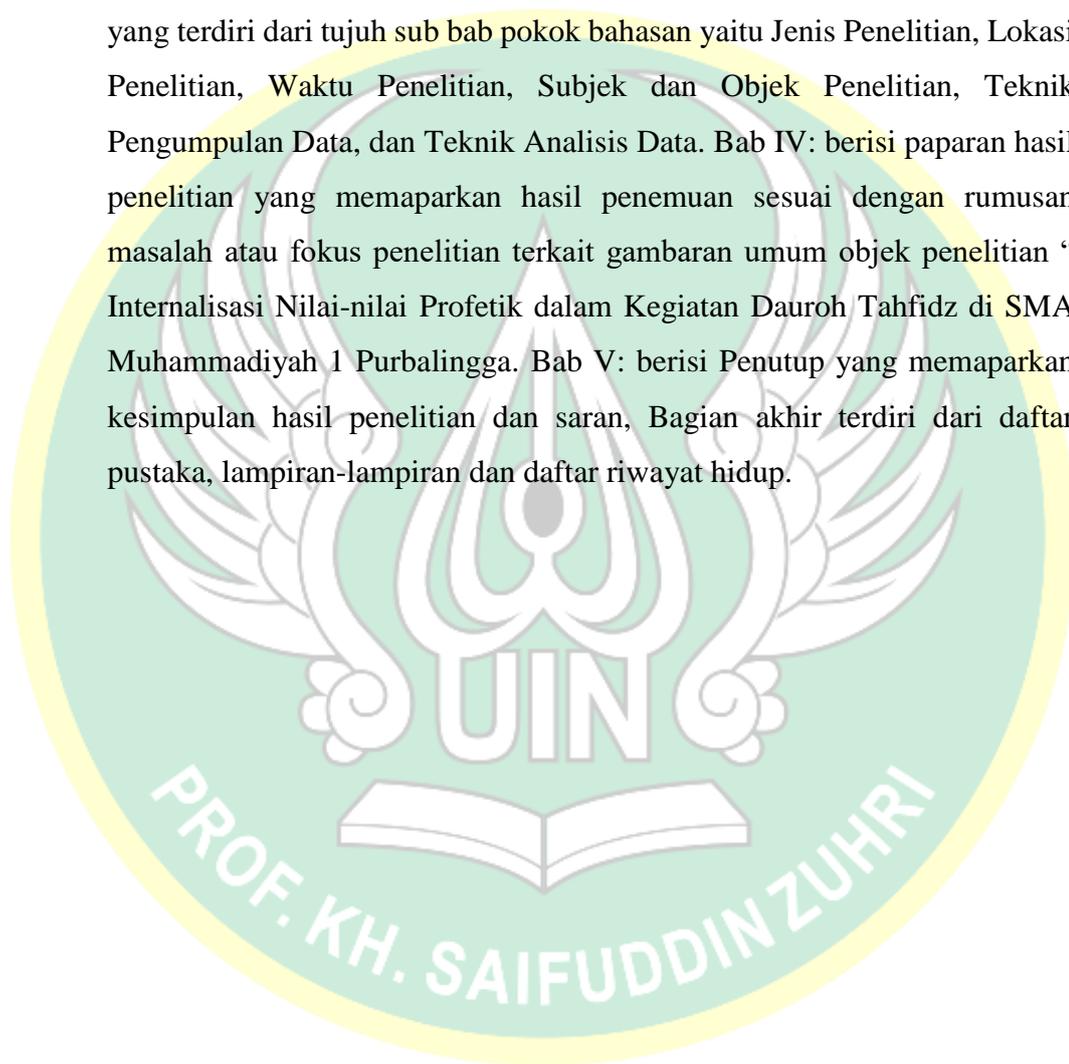
4) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi bagi peneliti lain, mampu memperkaya pemahaman dalam bidang pendidikan agama islam dan mendukung pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut : Bab I : berisi Pendahuluan yang meliputi lima sub bab pokok bahasan Latar Belakang

Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab II : berisi Landasan Teori mengenai Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, selanjutnya Penelitian Terkait yang mana mencantumkan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Bab III : berisi Metode Penelitian yang terdiri dari tujuh sub bab pokok bahasan yaitu Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab IV: berisi paparan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian terkait gambaran umum objek penelitian “ Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Bab V: berisi Penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran, Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan proses penggalan, penjiwaan, penguasaan secara mendalam menempuh binaan maupun bimbingan. Dengan demikian internalisasi dapat diartikan sebuah proses penanaman nilai seperti pola pikir, sikap dan perilaku, ke dalam diri manusia melalui pembinaan dengan tujuan agar menguasai suatu nilai dengan standar yang diharapkan.

Secara bahasa nilai artinya sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan secara istilah nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai adalah realitas abstrak berupa prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup seseorang.²²

Pada dasarnya konsepsi internalisasi sudah ada sejak awal manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal yang terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian.²³

Dasar dari internalisasi nilai-nilai Islam bersumber pada al-Qur'an dan hadist, di mana keduanya merupakan sumber pandangan dan pedoman hidup umat manusia. Dalam proses internalisasi diperlukan strategi, pendekatan, dan metode yang dipilih. Karena pada dasarnya Pendidikan berperan sebagai

²² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1004.

informan, pemberi contoh dan teladan (*uswatun Hasanah*) serta sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya, sedangkan anak menerima dan merespon stimulus yang diberikan oleh pendidik serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai kepribadian guru tersebut. Beberapa tahap tersebut, maka dalam proses internalisasi diperlukan adanya tahapan dan proses yang komprehensif agar nilai-nilai yang diinternalisasikan tidak hanya sebatas diterima saja tetapi guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai kebaikan tersebut mampu dicintai oleh siswa sehingga kedepannya siswa mampu mengaplikasikan nilai kebaikan tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian tentang internalisasi, antara lain:

- 1) Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.²⁴
- 2) Menurut Reber sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap dan perilaku.²⁵
- 3) Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.²⁶

²⁴ J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 256.

²⁵ Rahmat Mulyana, Mengartikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

²⁶ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 155.

Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.²⁷ Jadi, internalisasi nilai merupakan sebuah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.²⁸

b. Unsur-unsur internalisasi nilai

Menurut Majid Irsan al-Kailany yang dikutip Sigit Tri Utomo²⁹ hal-hal yang berhubungan dengan unsur-unsur internalisasi nilai berikut point-pointnya:

- 1) Nilai keindahan, nilai keindahan didapati melalui sebuah karya seni pada umumnya berkaitan dengan sesuatu yang nampak, misalnya nilai keindahan berpakaian, nilai keindahan bangunan, dan nilai keindahan sebuah pertunjukkan dan masih banyak lagi.
- 2) Nilai-nilai instrumental, yaitu nilai yang didapati melalui media yang digunakan untuk mencapai tujuan, seperti halnya nilai pada susunan sebuah percakapan, nilai kemasyarakatan, dan nilai-nilai akhlak, serta nilai moral, yaitu nilai yang diciptakan berdasarkan tujuan dan kebenaran.
- 3) Penyebarluasan nilai yang dapat ditemukan secara kolektif melalui persamaan, pembiasaan, tempat-tempat umum, pergaulan yang baik dan benar sesuai kewajiban warga masyarakat.

c. Tahap proses Internalisasi

Ratna Megawangi seorang pakar nilai menyampaikan bahwa ada tiga tahapan untuk membentuk sebuah karakter yaitu (Mengetahui, Mencintai, Mengerjakan Kebaikan) atau dikenal

²⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 87-93.

²⁸ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu...*, hlm. 14.

²⁹ Sigit Utomo, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 55 .

dengan *knowing the good, loving the good, and acting the good*,³⁰ paradigma ini memelopori tercapainya pendidikan islam dengan sudut pandang etik dan profetik.

1) Mengetahui kebaikan (*knowing the good*)

Konsep ini memberikan penekanan pada aspek kognitif atau pengetahuan untuk memberi pengetahuan tentang nilai yang baik dan nilai yang buruk dengan tujuan agar anak mampu mengerti serta memperhitungkan perlunya nilai-nilai moral (*valuing*) melalui kepekaan dirinya. Berikut langkah-langkah sebelum menerapkan konsep *Knowing the good* :

- a) Fasilitasi diskusi mengenai nilai-nilai yang akan di internalisasikan.
- b) Berikan contoh situasi nyata untuk memperkuat pemahaman peserta didik.
- c) Beri waktu dan dukungan untuk memikirkan konsekuensi atas tindakan mereka.
- d) Berikan umpan positif saat peserta didik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diberikan.

2) Mencintai kebaikan (*loving the good*)

Konsep demikian terletak pada aspek emosi yang pada hakikatnya tidak mudah untuk diajarkan, setelah proses transfer pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik akan dapat memperhitungkan akibat yang akan diperolehnya ketika ia melakukan perilaku baik maupun perilaku buruk. Berikut tahapan dari konsep *loving the good* :

- a) Pemahaman individu, lakukan observasi dan percakapan individual dengan setiap peserta didik untuk memahami kekuatan, minat, dan nilai-nilai mereka.

³⁰ Ratna Megawangi, Pendidikan karakter solusi tepat untuk membangun bangsa, (Jakarta : Star energy, 2004), hlm. 111-115.

- b) Fasilitasi refleksi, Ajak peserta didik untuk merenung tentang pengalaman positif mereka.
- c) Kreasi lingkungan positif, Pastikan bahwa suasana di kelas dan sekolah memberikan ruang untuk penghargaan terhadap prestasi dan sikap positif.
- d) Fasilitasi diskusi positif, Dorong mereka untuk mendukung satu sama lain dan mengenali kebaikan dalam prestasi dan usaha bersama.
- e) Pembentukan keterampilan pengelolaan emosi, Bantu peserta didik mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat. Ajarkan strategi seperti meditasi, mindfulness, atau jurnal emosi untuk membantu mereka mengatasi stres dan frustrasi.
- f) Keterlibatan orangtua, Berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua mengenai pencapaian dan perkembangan positif anak-anak mereka.
- g) Model perilaku positif Jadi contoh positif bagi peserta didik. Tunjukkan penghargaan terhadap hal-hal baik, berbicara secara positif, dan membangun hubungan yang baik dengan mereka.

3) Melakukan kebaikan (*acting the good*)

konsep yang keempat ini adalah hasil dari ketika konsep di atas yaitu *knowing the good, loving the good, desiring the good*. Jika pada diri anak mempunyai kualitas pengetahuan moral dan kecerdasan emosi yang baik, maka anak akan melakukan sesuatu yang baik dan benar. Dalam artian, saat pengetahuan tentang hal yang baik dan hal yang buruk telah tertanam pada diri seseorang, maka akan timbul rasa kecintaan untuk melakukan kebaikan. Maka *acting the good* (melakukan kebaikan) menjadi penentu berhasil tidaknya karakter yang ditanamkan pada siswa, berikut indikatornya :

- a) Anak terbiasa berbuat baik, komponen-komponen pembelajaran harus saling menopang satu sama lain, seperti bentuk sosialisasi nilai kebaikan, pembiasaan nilai-nilai kebaikan, dan umpan positif ketika siswa mampu melaksanakan kebaikan.
 - b) Anak patuh kepada aturan, jika anak sudah mengetahui makna kebaikan dan konsekuensi jika tidak melakukan kebaikan dari nilai yang diinternalisasikan maka anak akan lebih patuh terhadap aturan yang berlaku.
 - c) Anak mampu memperbaiki diri, Pemahaman yang baik dan dukungan lingkungan positif akan mendorong anak agar mampu dalam menganalisis tindakan dan segala konsekuensinya, sehingga anak akan cenderung terdorong untuk memperbaiki diri ketika mereka berbuat kesalahan.
- d. Media Internalisasi nilai dalam Islam

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak, lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak,³¹ karena di dalam keluargalah anak pertama kali diajarkan nilai dan norma. Proses dalam mendidik seorang anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter, kebiasaan dan kepribadian setiap anak. Pendidikan ini dapat melalui proses sosialisasi, yaitu proses pembelajaran dimana keluarga memperkenalkan sikap dan nilai hidup, nilai agama, pengembangan keterampilan dan minat, serta pembentukan keterampilan dan kepribadian. Bagaimana berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, bersikap sopan, berbicara baik dengan orang lain dan mempunyai budi pekerti yang baik.

³¹ Darma Susanto, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Semarang: Semarang Press, 1994), 312.

Karena pada prinsipnya keteladanan dan pembiasaan orang tua adalah hal yang penting. Anak cenderung mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, baik ibu maupun ayah. Anak memperhatikan segala perkataan, gerak-gerik atau tingkah laku orang tuanya sehari-hari dan berusaha mengikutinya, karena pada dasarnya anak mempunyai sifat peniruan dan itu melekat pada diri anak.³²

2) Sekolah

Penanaman nilai-nilai Islam di sekolah dilaksanakan melalui pendidikan agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat tempat dalam nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk nilai-nilai luhur, mencapai kehidupan di dunia dan dunia, serta menumbuhkan jiwa keilmuan yang menginspirasi Islam. Terciptanya akhlak muslim dan tercapainya masyarakat yang baik merupakan tujuan dan kegiatan guru agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.³³

Peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter yang religius siswa,³⁴ sehingga memiliki pemahaman mengenai ajaran agama islam, dan mampu membawa diri dalam berkepribadian.

a) Guru Menjadi Teladan Bagi Siswa: Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, bukan hanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sebagai orang yang hadir setiap hari di ruang kelas, guru memiliki kesempatan besar untuk

³² Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi bangsa Yang Berkarakter (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 267.

³³Siti Nurhidayah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *SELL Journal*, 5.1 (2020), 55.

³⁴Fadlum Nisa, 'Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smpn 1 Balongan Fadlun Nisa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.2 (2024), 363–70.

membentuk dan mempengaruhi cara pikir dan perilaku siswa. Sebagai teladan, guru harus mampu menunjukkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang guru harus adil, bertanggung jawab, disiplin, dan toleran terhadap pendapat orang lain. Perilaku dan perspektif ini harus konsisten dan dilakukan dengan tulus sehingga siswa dapat merasakan dan menirunya.

- b) Guru Membimbing Siswa, bimbingan dari seorang guru sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa. Guru bukan hanya bertugas untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang diperlukan siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam proses belajar maupun membimbing siswa saat menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru Memberikan *Reward and Punishment*, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya dengan cara menggunakan *reward and punishment*. hal ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dan membentuk karakter yang positif khususnya dalam nilai kedisiplinan siswa.

3) Pesantren

Pondok pesantren merupakan lingkungan penanaman nilai-nilai Islam, dimana kyai sebagai guru dan santri sebagai murid. Pendidikan Islam residensial adalah istilah yang digunakan untuk lembaga pendidikan dimana kegiatan pendidikan dilakukan antar guru dan interaksi dapat dilakukan selama 24 jam sehari. Tersedianya durasi waktu yang relatif lama dalam lingkungan belajar, secara psikologis memungkinkan untuk santri terbiasa dengan kemandirian, menumbuhkan kesetiakawanan maupun sikap positif lainnya

dalam perkembangan jiwanya, karena kecil kemungkinan akan terkontaminasi dengan pergaulan bebas di luar.

4) Masyarakat

Masyarakat bukan hanya sekedar wadah untuk berinteraksi dan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga cara untuk merefleksikan hasil pembelajaran yang ditunjukkan dalam pencapaian pribadi. Di masyarakat, anak-anak dapat meniru dan melakukan apa yang mereka pelajari langsung dari keluarga dan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Islam yang tertanam dalam diri dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat bahwa hendaknya warga masyarakat memperhatikan sikap peduli, tolong menolong, dan menghargai satu sama lain. Dalam masyarakat tentunya harus ada budaya sosialisasi. Misalnya, anak-anak membaca Al-Quran di TPQ, shalat berjamaah di masjid, dan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi proses sosialisasi melalui interaksi dalam proses penanaman nilai-nilai Islam. Sosialisasi ini dapat menjadi indikator bagi individu untuk memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sekolah.³⁵

e. Tujuan Internalisasi Nilai

Ahmad Tafsir³⁶ dalam bukunya menyatakan bahwa internalisasi memiliki tiga tujuan. Ketiga tujuan dimaksud adalah:

1) Mengetahui (*knowing*)

Maksud dari mengetahui ialah siswa mampu mengetahui sebuah nilai yang telah di upayakan oleh guru.

2) Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui (*doing*)

³⁵ Nurhidayah. 56.

³⁶ Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 229.

Siswa mampu mengamalkan nilai-nilai yang sudah ia ketahui sebagaimana yang diupayakan oleh guru

3) Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Dalam hal ini seharusnya siswa tidak hanya menjadikan sebuah nilai hanya sebatas apa yang dimiliki saja, tetapi mampu menyatukan dengan jiwanya sehingga menjadi sebuah kepribadian.

Salah satu tugas yang diemban oleh guru PAI di sekolah adalah mewariskan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dalam upaya membentuk perilaku dan kepribadian yang baik, bertanggungjawab melalui jalur pendidikan.

2. Nilai-nilai Profetik

Profetik berasal dari kata Prophetic yang memiliki makna sifat kenabian dan kerasulan.³⁷ Yaitu segala perilaku dan ucapan yang ada pada diri Nabi. Nabi merupakan manusia yang di utus oleh Allah SWT Sebagai teladan yang baik dalam berakhlak, beribadah, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga menjadi contoh bagi seluruh umat islam. Dengan meneladani Nabi dapat menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Sastra profetik adalah gagasan orisinil yang berdasarkan pada tiga maklumat utama: epistemologi struktural transendental, humanisasi, dan keterkaitan antar kesadaran yang berujung pada liberasi. Sastra profetik ini didasarkan pada gagasan bahwa ilmu sosial harus berorientasi pada nilai-nilai agama dan moral, serta memahami peran manusia sebagai pelaku perubahan sosial.³⁸

³⁷ Fitriani Fitriani and others, 'Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.4 (2022), hlm. 505.

³⁸ Zuly Qodir, 'Kuntowijoyo Dan Kebudayaan Profetik', *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 16.1 (2015), 103–13.

Nilai-nilai profetik berasal dari konsepsi Kuntowijoyo (Guru Besar Ilmu Budaya UGM) tentang “Ilmu Sosial Profetik”. Profetik dalam hal ini didasari Al-Qur’an, dalam Q.S Ali Imran ayat 110, yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: *Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.*³⁹

Menurut Kuntowijoyo ayat tersebut memiliki tiga pilar diantaranya, humanisasi (menyuruh kepada yang ma’ruf), liberasi (mencegah dari yang mungkar), dan transendensi (beriman kepada Allah). Adapun tujuan dari ketiga pilar tersebut, humanisasi bertujuan menanusiakan manusia, liberasi bertujuan membebaskan manusia dari segala bentuk ketidakadilan, dan transendensi bertujuan untuk mewujudkan dimensi transendental atau spiritualitas manusia.⁴⁰

Landasan nilai profetik ini dapat menjadi usulan format pada proses pembelajaran Islam yang cocok untuk saat ini. Artinya, ilmu yang bersifat profetik dalam ruang lingkupnya dapat menciptakan nuansa keilmuan yang holistik yang mampu menjawab tantangan zaman, pertumbuhan sosial dan budaya. Pembelajaran saintifik integral merupakan konsep pembelajaran yang memadukan antara intelektual,

³⁹ Al-Qu’an “Kemenag online”. (<https://quran.kemenag.go.id/>, Surat Ali Imran. Diakses pada 7 Juni 2024)

⁴⁰ Kuntowijoyo, Islam sebagai Ilmu: *Epistemologi, Metodologi, dan Etika.*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 99.

moral dan spiritual, sehingga pelaksanaan kaffah santri dengan metode menyelaraskan kembali kedekatan antara wahyu dan gagasan atau Tuhan dan alam.⁴¹

Konsep ilmu profetik ini telah digunakan dalam berbagai konteks pendidikan seperti pendidikan Islam dan humaniora. Dalam pendidikan Islam, ilmu profetik diintegrasikan dengan ajaran agama Islam untuk mengembangkan sifat-sifat baik dan akhlak atau pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam pendidikan humaniora, ilmu profetik digunakan untuk menumbuhkan sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus pendidikan karakter adalah membangun karakter yang kuat dan pribadi yang mulia. Pendidikan karakter adalah sekuler dan Barat, sedangkan pendidikan akhlak adalah Timuran dan Islami. Singkatnya, pendidikan akhlak mengacu pada upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh umat Islam. Pendidikan karakter, di sisi lain, mengacu pada pembentukan karakter yang dilakukan oleh semua orang, baik umat Islam maupun umat beragama lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa akhlak adalah skema perilaku yang harus dibangun dan diterapkan. Berhubungan dengan hal itu, upaya untuk membangun akhlak harus dilakukan melalui pendidikan, yang disebut sebagai pendidikan akhlak atau pendidikan karakter.⁴² Meskipun pendidikan akhlak lebih terkait dengan aspek agama dan budaya tertentu, dan pendidikan karakter lebih umum dan inklusif, keduanya memiliki tujuan yang serupa dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.

⁴¹ M B Hamka, A R Syam, and A Ikhwan, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka, Katalog Buku ...*, 2022. 51.

⁴² Novan Ardy Wiyani, Muhammad Najib, and Sholichin Sholichin, 'Penerapan Tqm Dalam Pendidikan Akhlak', *Jurnal Pendidikan Islam*, 28.2 (2016), 221.

Melalui bukunya Filsafat Pendidikan Profetik, Moh. Roqib juga menjelaskan bahwa Profetik dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi.⁴³ Kata dari bahasa Inggris ini berasal dari bahasa Yunani "*prophetes*" sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri. Berikut komponen nilai profetik :

a. Humanisasi

Berdasarkan pemahaman tersebut, menurut Kuntowijoyo, konsep humanisasi ini berbasis kepada humanisme-teosentris. Oleh sebab itu, tidak dapat dipahami secara utuh tanpa memahami konsep transendensi yang menjadi dasarnya. Makna humanisme-teosentris adalah manusia harus memusatkan diri kepada Tuhan, tetapi tujuannya adalah untuk kepentingan manusia sendiri. Maksudnya, keyakinan religius yang berakar pada pandangan teosentris, selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurut Kuntowijoyo, humanisme-teosentris inilah yang merupakan nilai inti (*core-value*) dari seluruh ajaran Islam. Berdasarkan pemahaman tersebut, menurut Kuntowijoyo, konsep humanisasi ini berakar kepada humanisme-teosentris. Oleh sebab itu, tidak dapat dipahami secara utuh tanpa memahami konsep transendensi yang menjadi dasarnya.

Makna humanisme-teosentris adalah manusia harus memusatkan diri kepada Tuhan, tetapi tujuannya adalah untuk kepentingan manusia sendiri. Maksudnya, keyakinan religius yang berakar pada pandangan teosentris, selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Menurut Kuntowijoyo, humanisme-teosentris

⁴³ Moh Roqib, Filsafat Pendidikan Profetik, (Purwokerto : An-Najah Press, 2016), hlm. 7.

inihlah yang merupakan nilai inti (*core-value*) dari seluruh ajaran Islam.⁴⁴

Menurut Ali Syari'ati, humanisme adalah ungkapan dari sekumpulan nilai Ilahiah yang terdapat dalam diri manusia yang merupakan petunjuk agama dan moral manusia, yang tidak berhasil dibuktikan adanya oleh ideologi-ideologi modern akibat pengingkaran mereka terhadap agama. Dalam pandangan Erich Fromm, manusia saat ini memasuki revolusi industri tahap dua yang bukan hanya mengganti energi hidup dengan mesin-mesin, tetapi pikiran manusia pun diganti oleh mesin-mesin. Dengan pikiran yang dimiliki, manusia menciptakan mesin-mesin untuk mengganti pikirannya sendiri. Ketika mesinmesin sudah menguasai pikiran manusia, secara tidak sadar manusia saat ini telah berhenti menjadi manusia, beralih menjadi robot-robot yang tidak berpikir atau pikirannya dikendalikan dan tidak berperasaan.⁴⁵ Jika begitu, maka teknologi yang seharusnya menjadi alat kemanusiaan untuk melepaskan diri dari perbudakan kerja, justru berubah menjadi suatu mekanisme yang memperbudak manusia sendiri.

Kuntowijoyo menambahkan perlunya usaha untuk mengangkat kembali martabat manusia atau humanization, karena manusia dalam zaman industri mudah sekali terjatuh atau kehilangan kemanusiaannya. Revolusi industri yang saat ini merambah pada revolusi sains dan teknik yang luar biasa telah menimbulkan problem-problem moral yang belum pernah terjadi.

Humanisme dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, mengajarkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam

⁴⁴ Kuntowijoyo, Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi, (Bandung: Mizan, 1998), h. 228-230

⁴⁵ Erich Fromm, Revolusi Harapan : Menuju Masyarakat Teknologi yang Manusiawi, terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 27-29

sebaik-baiknya bentuk. Setiap individu diberikan potensi dan kemampuan untuk berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia. Islam menghargai martabat manusia tanpa memandang ras, agama, atau status sosial, karena semua manusia memiliki nilai yang sama di hadapan Allah SWT. Dalam Islam, kebebasan dalam berpikir dan berpendapat sangat dimaklumi dan dihormati. Muhammad SAW. sebagai contoh yang baik dalam agama Islam, mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga ia mampu merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengembangkan potensi intelektual yang mereka punya. Islam mengajarkan pentingnya pemikiran kritis dan rasionalitas dalam menjalani kehidupan. Dialog dan saling mendengarkan juga ditekankan dalam Islam sebagai cara untuk menyelesaikan perbedaan pendapat.

Dalam dunia pendidikan, pemikiran humanisme dalam Islam lebih mengarah kepada pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan akhlak yang baik. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW. memiliki pemahaman yang luas mengenai nilai-nilai kemanusiaan, dan mampu berkontribusi positif dalam lingkungan masyarakat. Dalam praktiknya, pendidikan dalam perspektif humanisme Islam juga sangat mengedepankan pengembangan nilai sosial yang adil dan berkelanjutan. Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu yang peduli terhadap lingkungan sekitar, berperan aktif dalam membantu masyarakat sekitar, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat luas.⁴⁶

⁴⁶ Yuni Masrifatin, 'Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi', *Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 169.

b. Liberasi

Liberasi menurut Kuntowijoyo, adalah bahasa ilmu dari nahi munkar. Jika dalam bahasa agama nahi munkar artinya mencegah dari segala tindak kejahatan yang merusak, memberantas judi, lintah darat, korupsi dan lainnya, maka dalam bahasa ilmu, nahi munkar artinya pembebasan dari kebodohan, kemiskinan dan penindasan.⁴⁷ Secara etimologi, liberasi berasal dari bahasa latin liberare yang artinya memerdekakan. Secara istilah, liberasi dapat diartikan dengan pembebasan, semuanya dengan konotasi yang memiliki signifikansi sosial.⁴⁸ Liberasi yang dimaksud Kuntowijoyo dalam ISP adalah dalam konteks ilmu, yang didasari nilai-nilai luhur transendental. Nilai-nilai liberatif dalam ISP dipahami dan didudukkan dalam konteks ilmu sosial yang memiliki tanggung jawab profetik. Tujuan liberasi dalam pandangan Kuntowijoyo adalah pembebasan manusia dari kekejaman pemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, pemerasan kelimpahan, dominasi struktur yang menindas dan hegemoni kesadaran palsu. Semangat liberatif ini dicari pada nilai-nilai profetik transendental dari agama yang telah ditransformasikan menjadi ilmu yang objektif faktual.⁴⁹

Liberasi perspektif Kuntowijoyo mengambil semangat dari teologi pembebasan, yang memiliki empat sasaran utama, yaitu liberasi dalam sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem ekonomi dan sistem politik yang membelenggu manusia sehingga tidak

⁴⁷ 20 Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 229.

⁴⁸ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 98.

⁴⁹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid : Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 365

dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk yang merdeka dan mulia.⁵⁰

c. Transendensi

Kata transendensi berasal dari kata *transcendere* merupakan bahasa Latin kemudian memiliki makna naik ke atas. Dalam bahasa Inggris berarti *to transcend* yang memiliki arti menembus, melewati dan melampaui. Menurut istilah, transendensi berarti perjalanan di atas atau di luar. Yang dimaksud Kuntowijoyo adalah transendensi dalam istilah teologis, yaitu bermakna ketuhanan, makhluk-makhluk gaib.⁵¹

Tujuan transendensi untuk menambahkan dimensi *transendental* dalam kebudayaan, membersihkan diri dari arus hedonisme, materialisme dan budaya yang dekaden. Dimensi *transendental* adalah bagian sah dari fitrah kemanusiaan sebagai bentuk persentuhan dengan kebesaran Tuhan.

Bagi umat Islam, *dedifferentiation* ini bukanlah hal yang baru, mengingat di dalam Islam sendiri tidak meletakkan urusan akhirat dan urusan dunia terpisah sendiri-sendiri. Bagi orang Islam, urusan dunia, eksistensi selama hidup di dunia akan mempengaruhi kehidupan akhirat kelak. Amal di dunia bukan hal yang sia-sia yang tidak akan pernah diperhitungkan, tetapi akan memperoleh balasan di kehidupan akhirat. Oleh karena itu, menurut Kuntowijoyo, sudah selayaknya jika umat Islam meletakkan Allah SWT sebagai pemegang otoritas yang mutlak dengan 99 Nama Indah itu.

Berdasarkan paparan di atas, nilai-nilai humanisasi dan liberasi harus bertitik pangkal dari nilai-nilai transendensi. Kerja kemanusiaan dan kerja pembebasan harus didasarkan kepada nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT. Nilai transendensi

⁵⁰ Kuntowijoyo, "Menuju Ilmu Sosial Profetik," *Republika*, 19 Agustus 1997, sebagaimana dikutip M. Fahmi, *Islam Transendental*, hlm. 127.

⁵¹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 98.

menghendaki umat Islam meletakkan posisi Allah SWT sebagai pemegang otoritas tertinggi. Dalam perspektif Roger Garaudy, sebagaimana dikutip M. Fahmi, transendensi menghendaki manusia untuk mengakui keunggulan norma-norma mutlak yang melampaui akal manusia.

Konsep transendensi Kuntowijoyo ini dalam pandangan penulis senada dengan konsep transendensi dari Hassan Hanafi. Hassan Hanafi menyatakan bahwa transenden bukanlah keimanan yang simpel tanpa usaha, bukan juga sebuah penerang internal untuk keindahan spiritual dan pengindahan mistik, tetapi merupakan sebuah perjuangan permanen antara akal dan keinginan, kebaikan dan kejahatan, persatuan dan perbedaan, perdamaian dan perselisihan, konstruksi dan destruksi, kehidupan dan kematian.⁵²

Berikut adalah beberapa indikator transendensi dalam konteks profetik.⁵³ Pertama, mengakui adanya kekuatan supranatural Allah. Dengan keyakinan yang utuh bahwa segala gerak maupun tindakan itu bermuara dari-Nya; Kedua, melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah lingkungan secara istiqomah atau *continue* yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji kebesaran Allah SWT; Ketiga, berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan sebagai tempat bergantung; Keempat, mengaitkan perilaku, tindakan, dan kejadian dengan ajaran kitab suci al-Qur'an.

Transendensi dimaknai tidak hanya sebagai ketakwaan kepada Tuhan, tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai derajat yang lebih tinggi. Ini karena transendensi terkait dengan tujuan hidup, hubungan manusia dengan Tuhan, dan pencapaian masa

⁵² Hassan Hanafi, *Bongkar Tafsir: Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2005), hlm. 114.

⁵³ W Ningsih, L Lasmanah, and ..., 'Peran Transendensi Dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer', *Jurnal Bintang ...*, 2.1 (2024)

depan. lebih baik dan lebih unggul. Dalam nilai transendensi, tujuan adalah untuk mengembalikan fitrah manusia pada Tuhan melalui pendidikan iman dengan pendekatan tauhid, sehingga manusia dapat menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab.⁵⁴

3. Tujuan internalisasi nilai-nilai profetik

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai profetik ini adalah salah satu komponen pertama yang harus dirumuskan sebelum komponen lainnya.⁵⁵ Ghozali menguraikan tujuan pendidikan dari visi hidupnya melalui proses filsafat yaitu memberi pandangan mengenai akhlak dan penyucian jiwa dengan tujuan membentuk manusia yang berkarakter profetik dan ketakwaan, kemudian dapat menyebar secara komprehensif di tengah-tengah masyarakat.⁵⁶ Karakter sendiri dapat diartikan sebagai kepribadian yang dimiliki oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang bersumber dari berbagai bentuk yang diterimanya dalam berbagai lingkungan, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah, maka dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi terbentuk melalui pemberian pendidikan karakter.⁵⁷

Konsep pendidikan Islam sebenarnya sudah mencakup multidimensi kehidupan, yaitu pendidikan yang tidak terlepas dari tugasnya membentuk *khalifatullah fil ardh* atau lebih khususnya menyiapkan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, harmonis, lestari, sebagaimana yang telah Allah isyaratkan dalam al-Qur'an. Berdasarkan konsep tersebut, pendidikan

⁵⁴ Ningsih, Lasmanah, and ...

⁵⁵ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, November 2015.

⁵⁶ Rohmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam* Indonesia, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 39

⁵⁷ M Najib and others, 'Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik', *XIX.01* (2014), 85–110.

Islam merupakan proses pembentukan manusia paripurna (insan kamil) yang memiliki indikator aspiratif, komunikatif, mandiri, cerdas, kreatif, mencintai seni keindahan dan menjaga kelestarian alam. Latihan profetik sebenarnya adalah proses memanusiaikan manusia.

Dalam konteks ini, ada dua tujuan penting pendidikan profetik, yaitu proses kemanusiaan dan proses kemandirian. Proses kemandirian merupakan program pendidikan yang bertujuan menjadikan manusia lebih berharga dari sudut pandang kemandirian, membentuk manusia menjadi manusia sejati yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai etika dan moral, merupakan semangat spiritualitas. Sedangkan proses universal adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan profesional yang dapat meningkatkan kehormatan dan harkat dan martabatnya.⁵⁸

Tujuan sebenarnya dari internalisasi nilai-nilai profetik tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁹ Prinsip-prinsip tersebut adalah:

Pertama, prinsip integrasi (tauhid) yang memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

Kedua, prinsip keseimbangan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang tepat antara muatan rohani dan jasmani, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak.

Ketiga, prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa, oleh

⁵⁸ Arifuddin Arifuddin, 'Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9.2 (2019), 319.

⁵⁹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, hlm. 42-44

karenanya setiap individu bahkan semua makhluk adalah dari pencipta yang sama. Perbedaan hanyalah sebagai unsur untuk memperkuat persatuan. Selain itu pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia, kemudian maju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia, dengan pendidikan, diharapkan terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejumudan, dan nafsu hewaniahnya sendiri.

Keempat, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan. Dari prinsip ini dikenal konsep pendidikan seumur hidup (life long education). Dalam Islam, belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Seruan membaca al-Quran merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu secara kontinu dan terus menerus diharapkan muncul kesadaran akan diri dan lingkungan dan yang lebih penting dari itu adalah sadar akan Tuhannya.

Kelima, prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Ruh tauhid apabila menyebar dalam sistem moral, akhlak kepada Allah Swt. Dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang masalah atau berguna bagi kehidupan. Nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.

Selanjutnya jika dirujuk dengan melihat perspektif profetik tujuan pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai al Qur'an dan Sunnah. terdapat beberapa poin tujuan sebagai berikut :

- a. Tujuan dengan memandang bahwa peserta didik sebagai individu tunggal yang cakap. Mengingat hakikat manusia sebagai sosok yang mampu dididik dan mendidik. Dalam pandangan Islam, kedudukan tersebut menempati kedudukan manusia sebagai al Insan, yaitu bahwa manusia memiliki serangkaian potensi yang diberikan oleh Tuhannya. pendidikan profetik dipandang sebagai

proses pendidikan yang seimbang namun adanya keseimbangan antara transfer pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.⁶⁰ Kedua aspek tersebut harus berjalan secara seimbang dalam kegiatan transfer proses pembelajaran.

- b. Tujuan dengan memandang peserta didik sebagai makhluk berketuhanan dan makhluk sosial.⁶¹ Maksudnya ialah adanya usaha untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam. Maksudnya dalam diri peserta didik memiliki porsi habluminallah (hubungan antara individu dan Tuhan) dan habluminannas (hubungan antara individu dengan individu yang lain) secara ballance (seimbang). Hal tersebut merupakan sebuah indikasi akan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial.
- c. Tujuan dengan memandang peserta didik sebagai makhluk yang hidup dalam komunitas sosial.⁶² adanya upaya membentuk menumbuhkan potensi dalam diri peserta didik untuk membangun komunitas sosial yang ideal dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan agar adanya sebuah kemampuan secara individual bagi peserta didik untuk membangun komunitas sosial sebagaimana konsep masyarakat madani. Masyarakat madani merupakan sebuah contoh bentukan masyarakat ideal yang dibangun oleh Nabi Muhammad di kota Madinah. Madani berasal dari kata tamadhana yang berarti *to become civilized* yang memiliki makna menjadi sopan dan beradab. Untuk demikian masyarakat madani adalah sebuah bentukan masyarakat yang sopan, beradab dan berbudaya. Karena hal tersebut pada tokoh muslim

⁶¹ Husniyatus Salamah Zainiyati dkk, *Pendidikan Profetik*, (Jawa Barat : Goresan Pena, 1016) hlm. 23.

⁶²Husniyatus Salamah Zainiyati dkk, *Pendidikan Profetik*, hlm. 24.

menjadikan Madinah sebagai prototipe untuk sebuah substansi yang ideal.

4. Dauroh Tahfidz

Kata dauroh diambil dari bahasa arab *dara - yadurru - dauroh* yang artinya pelatihan, atau menurut istilah merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengkaji dan membahas tentang suatu permasalahan dengan didasari dari sudut pandang ilmu pengetahuan.⁶³

Tahfidz berarti menghafal, sedangkan kata menghafal dari kata dasar hafal yang diambil dari bahasa arab *hafidz – yahfadzu - hifdzan* adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁶⁴ suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan merupakan pengertian dari menghafal, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁶⁵

Sedangkan Dauroh tahfidz merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan membantu peserta untuk menghafal Al-quran dalam waktu singkat.

Dauroh merupakan salah satu cara yang digunakan masyarakat dalam mencari ilmu untuk meningkatkan kadar wawasan Islam dalam suatu pelatihan atau kajian keIslaman yang diselenggarakan lebih dari satu hari pada masyarakat baik secara individu maupun sebagai pemimpin untuk aktivitas Islami dan kepentingan dakwah kepada para jamaah.

⁶³ Husnul Abdi. Dauroh adalah Mengkaji Permasalahan dari Sudut Ilmu Pengetahuan, Ini Penjelasannya <https://www.liputan6.com/hot/read/5278207/dauroh-adalah-mengkaji-permasalahan-dari-sudut-ilmu-pengetahuan-ini-penjelasannya?page=2> di akses pada 12 Desember 2023

⁶⁴ Mahmud Yunus, Kamus Arab - Indonesia, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

⁶⁵ Rahmawati dan Rini Puspitasari, Psikologi Pendidikan, (Curup: LP2STAIN Curup, 2013), hlm. 165.

5. Manfaat dauroh tahfidz

Manfaat dauroh dapat dikutip dari jenis kegiatannya :⁶⁶

- a. Dauroh Murobbi, dauroh murobbi merupakan program yang dilaksanakan secara khusus sebagai pelatihan untuk menjadi murobbi atau pembina mentoring. Di beberapa instansi atau pesantren, program ini dilakukan menjelang pergantian pengurus. Tujuannya agar murobbi yang baru dapat menyampaikan materi terkait pendidikan rohani, jasmani, hingga fisik dengan lebih baik. Dengan begitu, peserta didik pun dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah.
- b. Dauroh Ramadhan, Untuk menyambut bulan suci Ramadhan, pesantren biasanya melaksanakan dauroh Ramadhan. Kegiatan rutin tahunan yang wajib diikuti oleh para santri ini juga dikenal dengan istilah pesantren kilat. Dauroh Ramadhan yang dilaksanakan setiap pesantren berbeda-beda. Namun umumnya, pelatihan tersebut meliputi pembacaan quran, diskusi, buka bersama tadarus, dan ta'lim (belajar mengajar). Materi yang dibahas pun biasanya masih berkaitan dengan Ramadhan.
- c. Dauroh Qur'an, Mengutip jurnal Efektivitas Program Dauroh Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Jaringan Rumah Qur'an Haramain Surakarta Tahun 2018-2019 karangan Anas Khairul Huda, dauroh Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu pesertanya menghafal Alquran dalam waktu singkat. Target waktu menghafal Alquran yang ditawarkan program ini beragam, yakni 40 hari, 50 hari, dan 60 hari. Dauroh Qur'an dapat diikuti oleh umat Muslim yang berusia 6-12 tahun. Ada pula dauroh yang khusus dilaksanakan untuk orang dewasa. Semua tergantung pada panitia yang mengadakan acara tersebut.

⁶⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati dkk, Pendidikan Profetik, 26

C. Penelitian Terkait

Anton Nur Rokhman⁶⁷ dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang implementasi nilai-nilai profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah antara Kiyai dan Santri. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian analisis. Dan berlokasi di Pesantren Mahasiswa An-Najah. Adapun hasil temuan penelitian ini yaitu Pesma An-Najah Abah Roqib memberikan contoh kepada santrinya tentang penyempurnaan akhlak untuk membentuk akhlak dan moral. Persamaan penelitian, sama-sama meneliti tentang nilai-nilai profetik. Perbedaan penelitian ini dilakukan untuk meneliti implementasi nilai-nilai profetik oleh abah kiyai kepada santrinya, sedangkan penelitian yang peneliti angkat menjadikan kegiatan dauroh sebagai objek dari penelitian.

Harris Fuadi⁶⁸ dalam skripsinya yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Profetik Kuntowijoyo di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang proses aktualisasi nilai-nilai profetik Kuntowijoyo dengan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Dalam skripsi ini, digunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis deskriptif untuk menganalisis data. Adapun hasil

⁶⁷ Anton Nur Rokhman, ‘Implementasi Nilai-Nilai Profetik Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Banyumas’, 2019.

⁶⁸ Harris Fuadi, ‘Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Kuntowijoyo Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen’, 2017.

temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen telah diaktualisasikan pada nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengangkat nilai-nilai profetik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengangkat nilai-nilai profetik dalam proses aktualisasi siswa di sekolah, sementara penelitian angkat merupakan internalisasi nilai-nilai profetik dalam sebuah kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Binti Nasukah dk ⁶⁹ dalam penelitiannya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam” dapat disimpulkan bahwa di dalam lembaga kepemimpinan juga perlu di internalisasikannya nilai-nilai profetik, penelitian ini mengungkap nilai-nilai profetik yang konsep oleh Kuntowijoyo, yang di dasari oleh tiga pilar, Humanisasi, liberasi dan transendensi, agar terkonsep sebuah pemimpin yang memiliki pedoman kepemimpinan dari Allah, karena Allah, dan untuk Allah. Dari Allah dimaksudkan bahwa kepemimpinan diemban saat ini berasal dari Allah. Motif kepemimpinan tersebut datangnya dari Allah, dan atas rahmat Allah-lah manusia dapat menjadi pemimpin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai profetik, namun terdapat perbedaan yang mendasar, jika penelitian ini memiliki fokus penelitian dalam bidang kepemimpinan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki fokus penelitian dalam dunia pendidikan.

ini mengacu kepada nilai-nilai profetik yang dikonsepsi oleh Kuntowijoyo, melalui tiga pilar humanisasi, liberasi, dan transendensi, yang diimplementasikan melalui kurikulum ismuba melalui mekanisme pelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai profetik di dalam kelas mengacu pada RPP yang dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaannya melalui keteladanan. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian

⁶⁹ Endah Winarti Binti Nasukah, Roni Harsoyo, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2020), 52–68.

yang akan dilaksanakan, yaitu sama-sama mengungkap dari konsepsi profetik Kuntowijoyo, dan sama-sama dilaksanakan dalam ranah pendidikan. Kemudian perbedaan yang tertera dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada prosedur dan media untuk menerapkan nilai profetik, jika penelitian ini menerapkan nilai profetik dalam kurikulum pembelajaran aktif, maka penelitian yang akan dilaksanakan memiliki media penerapan dalam sebuah kegiatan dauroh tahfidz dalam program sekolah.

Heri Cahyo⁷⁰ dalam penelitiannya yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro” dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan konsepsi profetik oleh Kuntowijoyo, dengan memiliki batasan penelitian penanaman nilai-nilai profetik yang di terapkan di dalam kegiatan kegiatan memanah di SMK Muhammadiyah 01 Kota Metro, hakikatnya panahan adalah olahraga yang disunahkan, jadi nilai-nilai profetik juga bisa diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sama sama meneliti bagaimana internalisasi sebuah nilai-nilai profetik di lembaga pendidikan, kemudian persamaan selanjutnya yang menjadi variabel terikatnya ialah sama-sama dalam kegiatan di luar pembelajaran sekolah, namun perbedaannya sudah terlihat jelas dengan melihat perbedaan kegiatan sebagai wadah nilai-nilai profetik tersebut diinternalisasikan.

⁷⁰ Heri Cahyono and Iswati Iswati, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro’, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6.2 (2021), 210.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan bagian yang sangat penting kaitannya dengan sukses atau tidaknya suatu penelitian. Terutama terletak pada pengumpulan data, hal ini dikarenakan dalam penelitian data merupakan gambaran dari objek.

Jenis penelitian yang akan saya gunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berisi tentang pengumpulan data yang melalui proses pengamatan secara langsung dan mendekati ke objek. Menurut Lexy J. Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷¹

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut pandang mereka yang diteliti.⁷²

⁷¹ Sandra Raphael, 'Descriptive Method', An Oak Spring Sylva, 7.1 (2019), 27–28

⁷² Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 .

Penelitian ini ditujukan seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Dauroh Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian skripsi ini dilakukan pada bulan November Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, menurut peneliti sekolah ini memiliki keistimewaan, sehingga menjadikan sekolah ini berbeda dari sekolah menengah atas pada umumnya di kabupaten Purbalingga. Perbedaan yang paling mendasar adalah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki program Tahfidzul Qur'an yang sampai sekarang ini masih terus berkembang. Bahkan menjadi program unggulan sehingga SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki budaya menghafal Al-Qur'an yang sangat kental, tidak hanya berlaku terhadap siswa siswinya saja, melainkan semua guru juga turut kompak dalam menambah hafalannya. Lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh dari lokasi peneliti sehingga memudahkan untuk meneliti dan dari hasil wawancara atau observasi di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah Internalisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan beberapa informasi terkait dengan penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh komponen yang berkaitan dengan kegiatan dauroh tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

D. Teknis pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (Subyek maupun sampel penelitian) teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena. Pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal yakni berupa data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitian tidak bisa dipertanggungjawabkan.⁷³

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, yang diperlukan atau dirasakan orang tentang aspek kehidupan. Melalui teknik julukan di tempat memasuki alam pikiran orang lain sehingga memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara berfungsi deskriptif yang melukiskan dunia kenyataan seperti dialami orang lain, dari bahan-bahan itu peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang sedang di cari. Selain berfungsi deskriptif, cara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni masalah yang dihadapi oleh peneliti masih samar-samar, karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain. Ada dua bentuk wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, jika jawaban atas pertanyaan itu telah ditentukan lebih dahulu secara pilihan berganda.

⁷³ Kristanto, *Metodologi penelitian pedoman penulisan karya tulis ilmiah*. (Yogyakarta: Budi utama, 2018)

- b. Wawancara tidak terstruktur, jika jawaban atas pertanyaan sesuai dengan kehendak yang diwawancarai dan dalam bahasanya sendiri.⁷⁴

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang nantinya jawaban akan disampaikan oleh narasumber sesuai dengan bahasanya sendiri. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Melaksanakan wawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Untuk mendapatkan data yang diinginkan penulis juga harus mempunyai agenda pertanyaan inti sehingga pembahasan tidak akan terlalu jauh, Namun pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal. Umumnya, ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam, rinci, dan menyeluruh. Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat dan merekam semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun sebagai data tambahan. Wawancara yang dilakukan meliputi profil sekolah, pelaksanaan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.⁷⁵

2. Observasi

Observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain, tempat, pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan bermimpi melakukan observasi yaitu untuk

⁷⁴ Neni Hasnunidah, *metodologi penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), hlm. 100.

⁷⁵ Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1.

menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan marah terhadap pengukuran tersebut.⁷⁶

Observasi bermanfaat sebagai jalan untuk mengumpulkan berbagai data perilaku atau interaksi sosial. Data-data observasi dapat berupa *open-ended* data yaitu pola-pola atau *closed & coded* data yaitu konfirmasi pola-pola tertentu. Observasi juga merupakan kontinum dari partisipatif (peneliti diterima sebagai seseorang yang secara rutin hadir dalam sebuah komunitas untuk mempelajari komunitas tersebut) sampai dengan non partisipatif (peneliti adalah orang luar yang melaksanakan observasi teratur tanpa berinteraksi dengan komunitas. Sehingga hal ini memudahkan dalam mengamati segala sesuatu yang menjadi objek penelitian.⁷⁷

Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Terdapat beberapa jenis-jenis observasi diantaranya adalah observasi alamiah (*natural observation*), observasi dengan intervensi, dan observasi partisipasi.

- a. Observasi alamiah, adalah observasi yang dilakukan pada situasi alamiah tanpa adanya manipulasi atau intervensi dari observer. Observasi alamiah menggambarkan perilaku yang muncul pada situasi alaminya sehingga menggambarkan perilaku yang muncul pada situasi alaminya sehingga cenderung akurat.
- b. Observasi dengan intervensi, merupakan observasi yang melibatkan kontrol atau manipulasi terhadap situasi yang terjadi pada saat di laksanakan observasi. Prilaku manipulasi pada

⁷⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian* (Jakarta: 2017), hlm. 40.

⁷⁷ Tutik Rachmawati, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *UNPAR Press*, 1, 2017, Hal. 29.

observasi tersebut bertujuan agar memancing munculnya perilaku yang harus di Observasi.

- c. Observasi partisipatif, merupakan bentuk observasi yang memungkinkan peneliti terlibat dalam aktivitas atau proses yang dilakukan oleh observer.⁷⁸

Adapun teknik yang akan di gunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan dan terlibat aktifitas selama kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga berlangsung.

Muhammadiyah 1 Purbalingga, termasuk juga kemampuan guru dalam membina pelaksanaan Dauroh Tahfidz, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dan melihat atau mengenali suatu benda yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Mengenai bahanbahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirjo yang di kutip oleh Bungin, menyebutkan berbagai bahan seperti otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman atau rakyat, foto, tape, mikrofilm, disc, dan data di server Flashdisk.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji mulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti

⁷⁸ Listyo Yuwanto, *Metode Penelitian Eksperimen Edisi 2* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, hlm. 32-33).

berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau baru. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa, analisis telah sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai perumusan hasil penelitian, analisa dan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan 3 tahapan teknik analisis antara lain data, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

1. Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih konsep-konsep pokok, menfokuskan pada konsep penting yang sesuai tujuan penelitian, menentukan tema dan polanya serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, data hasil observasi wawancara, dan dokumentasi dipilah untuk memusatkan perhatian pada fokus penelitian yaitu tujuan penelitian.⁷⁹ Data yang di reduksi akan menggambarkan kejelasan data yang sudah diperoleh dan memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

2. Tahap penyajian Data (Display data)

Setelah melakukan tahap reduksi selanjutnya ke tahap penyajian data, penyajian data adalah pengumpulan informasi berdasarkan kategori, atau pengelompokan sesuai dengan yang di butuhkan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami ada nomor rencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini

⁷⁹ Sukeipah Yuli Prihatin, 'Analisis Bahan Ajar Cetak Tematik Integratif Menggunakan Metode Pq4r Sebagai Pola Alur Cerita Komik Edukasi', *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual*, 3.3 (2019), 5.

berhenti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan Handal.

3. Tahap penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

B. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Data bisa di pengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu pengungkapan, kondisi yang di alami dan sebagainya. Maka perlu melakukan triangulasi yaitu pengecatan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada pilihanku lasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, Triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti

penelitian menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan teknik yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang di temukan.⁸⁰ Peneliti menggunakan Triangulasi teknik yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda, dengan cara membandingkan data hasil observasi, Wawancara, dan dokumentasi.



⁸⁰ J. Maleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 330-334.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, dalam proses internalisasi nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz berjalan lancar, melalui kerja sama dari semua pihak terkait yaitu guru, siswa, dan orang tua siswa. Bentuk kerjasama yang terjalin digambarkan melalui komunikasi yang baik, sebelum kegiatan, pada saat kegiatan, dan pemantauan secara terus menerus setelah kegiatan dilaksanakan. Sebagaimana tujuan internalisasi nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz yaitu sebagai media untuk membentuk karakter Qur'ani yang beriman dan berakhlak baik. Sehingga mereka tidak hanya mengenal hafalan secara objektif saja, tetapi mereka mampu memahami makna menghafal secara subjektif, yang sejatinya tidak hanya perihal jumlah dan kualitas, tetapi mampu memberi makna yang jauh lebih luas, mampu membawa diri kepada keimanan dan ketakwaan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah :

Awal mula diadakannya kegiatan dauroh ini adalah karena kekhawatiran kami terhadap siswa-siswi kelas tahfidz yang semakin melorot semangatnya dalam mengafal, karena pada dasarnya program tahfidz di sekolah kami merupakan salah satu program unggulan. Setelah ditelaah ternyata memang ada pengaruh yang mengontaminasi mereka sehingga tidak semangat menghafal, diantaranya, bosan dengan siklus hafalan, pengaruh pergaulan, bahkan karena media sosial. Kami memahami menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa tidaklah mudah, maka harus ada kerjasama yang baik dalam dunia pendidikan, terutama pihak sekolah dengan orang tua siswa. Keduanya harus memiliki visi yang sama, sehingga proses dalam dunia pendidikan dapat berjalan dengan maksimal. Terutama sekolah kami yang memiliki program tahfidz al-Qur'an, karena dalam program ini tidak semata-mata hanya fokus kepada target hafalan saja, tetapi dalam makna yang lebih luas, harapannya dengan adanya program dauroh dengan menginternalisasikan nilai-nilai profetik mampu memberi pemahaman

sekaligus melahirkan sisiwa-siswi yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik dan mampu membawa dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Maka dalam Proses internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz memiliki tiga tahapan proses internalisasi nilai yaitu *Knowing the good, loving the good, dan acting the good*. :

1. Tahap Mengetahui Kebaikan (*knowing the good*)



Gambar 4.1 (Penyampaian tata tertib kegiatan)



Gambar 4.2 (Penyampaian materi profetik)

⁸¹ Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Fauzi Nur Akhadi, selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

Dalam penerapannya tahap *knowing the good* merupakan proses pemberian informasi mengenai kebaikan dan karakteristik nilai profetik, meliputi pembelajaran akhlak, moral, sosial, dan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam tahap ini terdapat penyampaian tata tertib pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama, sebagai awal pelaksanaan kegiatan dauroh tahfidz. Berikut tata tertib yang disampaikan:

- a. Mematuhi seluruh perintah dan arahan yang diberikan oleh guru selama kegiatan dauroh berlangsung.
- b. Seluruh peserta wajib mengumpulkan ponsel maupun alat komunikasi apapun.
- c. Seluruh peserta wajib mengikuti sholat berjama'ah (kecuali yang sedang berhalangan)
- d. Seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.
- e. Seluruh peserta wajib bersikap dengan sopan dan santun kepada guru dan sesama peserta dauroh.
- f. Seluruh peserta wajib menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan sesama dalam kegiatan dauroh.
- g. Seluruh peserta harus tidur sesuai waktu yang sudah ditentukan.
- h. Seluruh peserta dilarang bersenda gurau dengan berlebihan pada saat materi dan maupun pada saat waktu istirahat
- i. Seluruh peserta wajib menyetorkan hafalan sesuai batas minimum yang sudah disepakati.
- j. Seluruh peserta wajib mentaati seluruh tata tertib yang sudah di sepakati.⁸²

Tata tertib yang dibuat merupakan sebuah alat untuk mendukung kelangsungan selama kegiatan dauroh dilaksanakan. Hal ini tentu saja menjadi pagar ataupun batasan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Selanjutnya berikut merupakan langkah-langkah dalam tahap proses *knowing the good* :

⁸² Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

- a. Fasilitasi diskusi mengenai nilai-nilai yang akan diinternalisasikan.

Kegiatan dauroh tahfidz merupakan sebuah fasilitas untuk menginternalisasikan nilai-nilai profetik di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas tahfidz, dalam pelaksanaannya bergilir berdasarkan ketentuan sekoah. Dalam kegiatan dauroh tidak hanya fokus dengan hafalan dan proses menghafal, tetapi berkreasi dengan menginternalisasikan nilai-nilai profetik sebagaimana harapan sekolah, program tahfidz mampu menjadi branding SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam dunia pendidikan.

Program dauroh dilaksanakan setiap mereka kelas X dan kelas XII dalam setiap angkatan. Program ini dilaksanakan dua kali periode dalam setiap angkatan guna memperdalam nilai-nilai yang diinternalisasikan, memperkuat niat dalam menghafal, melatih kedisiplinan mereka dalam mencapai target hafalan. Sehingga kedepannya mereka mampu membawa apa yang mereka dapat di sekolah ini dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja tidak semata-mata hanya perihal target hafalan saja, tetapi makna yang lebih luas ialah mencetag generasi yang beriman dan bertakwa. Dengan adanya nilai profetik atau kenabian yang di ajarkan berupa materi tauhid, akhlak, moral, sosial, dan nilai-nilai kebaikan lainnya yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW.⁸³

seperti yang diterapkan oleh Kuntowijoyo bahwa ia mengaplikasikan konsep profetik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam berbagai aspek kehidupan dengan cara memberikan pemahaman berupa materi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari selama kegiatan dauroh berlangsung.

⁸³ Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Fauzi Nur Akhadi, selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

Proses internalisasi nilai profetik dikemas dengan cara yang sederhana, seperti memberi materi profetik, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari selama kegiatan dauroh, dan pemantauan oleh seluruh guru PAI sekaligus mentor tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.⁸⁴

Proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melatih kedisiplinan terhadap waktu, terutama waktu sholat berjama'ah, waktu tidur, makan, dan aktifitas lainnya, dengan ditandai adanya jadwal kegiatan selama kegiatan dauroh berlangsung. Kemudian membiasakan siswa untuk mengendalikan diri, bertutur kata dengan baik kepada siapaun, dan nilai social yang lainnya. Dalam menanamkan nilai karakter terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. proses pengamatan lingkungan untuk Kedua, proses formulasi strategi untuk membentuk karakter Ketiga, proses penerapan strategi untuk membentuk karakter Keempat, proses penilaian strategik untuk membentuk karakter.⁸⁵

- b. Berikan contoh situasi nyata untuk memperkuat pemahaman peserta didik

Pada kegiatan dauroh berlangsung proses internalisasi nilai profetik tidak hanya diberikan melalui bentuk materi saja, melainkan di praktekan langsung selama kegiatan dauroh berlangsung, hal ini merupakan bukti pemberian situasi nyata itu benar adanya yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa mengenai nilai-nilai profetik yang sedang di internalisasikan.

Bentuk situasi nyata dalam internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga terutama mengajarkan sholat dengan tepat waktu, diarahkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah Sunnah,

⁸⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Fauzi Nur Akhadi, selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

⁸⁵ M Najib and Novan Ardy Wiyani, "Strategic Management Process of Islamic Character Development of Early Children in Islamic Kindergarten" Jurnal Pendidikan Islam. 21.2 (2016). 1.

perbanyak dzikir, mendekatkan diri dengan Allah SWT dan Al-Qur'an dengan adanya target setoran hafalan selama dauroh, dan didukung dengan tata tertib yang ada selama kegiatan dauroh seperti menutup aurat dengan pakaian yang longgar, bertutur kata yang baik, sopan dan santun kepada guru dan sesama peserta dauroh. Dan mematuhi segala aturan yang ada selama kegiatan dauroh berlangsung.⁸⁶

Urgensi dari demonstrasi situasi nyata dalam menginternalisasikan sebuah nilai ialah bahwa situasi nyata yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi nilai-nilai profetik dapat menjadi sangat penting dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam konteks ini, situasi nyata dapat berupa dorongan dan pembiasaan nilai-nilai itu sendiri, hal ini dilakukan agar situasi nyata dapat membantu dalam memahami bagaimana nilai-nilai profetik dapat diinternalisasikan secara efektif sehingga mereka mampu memahami, mencintainya, hingga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahkan implementasi pendidikan karakter digadang-gadang oleh para pakar pendidik sangat tepat jika dimulai dari jenjang pendidikan usia dini. Ini karena anak usia dini dari sisi psikologis akan lebih mudah dibentuk karakternya.⁸⁷

- c. Beri waktu dan dukungan untuk memikirkan konsekuensi atas tindakan mereka

Dalam upaya menginternalisasikan nilai dalam kegiatan dauroh tahfidz memberi pemahaman mengenai konsekuensi dalam segala tindakan merupakan hal yang sangat diperlukan, karena dengan begitu siswa akan lebih mempertimbangkan segala perbuatannya. Dalam hal ini guru PAI memberi pemahaman siswa dengan menggunakan contoh-contoh yang konkret untuk menunjukkan

⁸⁶ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

⁸⁷ Novan Ardy Wiyani and Mukhtar Nurkamelia, 'Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5.1 (2022), 103.

bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti :

Guru memberi gambaran kehidupan akhirat yang mana adalah kehidupan yang kekal di masa yang akan datang, kemudian memberi pemahaman bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini akan menemui hisabnya, termasuk perbuatan yang kita kerjakan. Jika disimpulkan dalam kegiatan dauroh ini merupakan bukan hanya ajang menambah hafalan semata tetapi sebagai kegiatan untuk meningkatkan iman dan takwa karena sesungguhnya manusia harus takut kepada Allah SWT.⁸⁸

Setelah siswa memahami hal tersebut, mereka akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan aktifitas, terlihat lebih taat terhadap aturan dalam kegiatan dauroh, seperti bangun tepat waktu, rajin beribadah, berlomba-lomba dalam menambah hafalan, lebih menjaga tutur kata dan perbuatan, menjaga adab terhadap seluruh guru dan sesama peserta dauroh. Maka diharapkan adanya kegiatan dauroh dapat meningkatkan hubungan spiritual siswa terhadap Allah SWT.

- d. Berikan umpan positif saat peserta didik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan

Keberhasilan dalam sebuah proses internalisasi nilai profetik kepada siswa dapat kita lihat dengan cara memperhatikan mereka dalam mengutamakan sebuah kebaikan, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Hal ini tentunya patut disyukuri dengan cara memberikan afirmasi positif kepada siswa seperti yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, mereka memberi respon positif dengan cara memberi ucapan “lanjutkan ya” bahkan banyak yang mendoakan dengan kata “semoga istiqomah dalam menjalankan kebaikan” dengan tambahan

⁸⁸ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

senyum dan nada bicara yang ramah, hal ini cukup memberi rasa semangat dan bukti bahwa siswa mendapat dukungan oleh guru-guru. dalam hal ini harus ada kerjasama antar guru, karena seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.⁸⁹ Siswa akan cenderung lebih semangat dan merasa bahwa selama ini usahanya untuk menjadi lebih baik mendapat dukungan oleh orang sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Fatma salah satu peserta dauroh tahfidz.

Respon positif berupa pujian maupun semangat itu sebagai tanda bahwa saya mampu melaksanakan apa yang di ajarkan oleh guru-guru, bagi saya itu cukup membahagiakan.⁹⁰

Dukungan dan respon positif harus selalu ada dalam mengiringi proses belajar dalam dunia pendidikan, karena hal ini dapat menstimulus siswa untuk terus berbuat baik dan mau melakukan apa yang diarahkan oleh guru, hal yang sama dalam kegiatan dauroh tahfidz, menginternalisasikan nilai profetik tidaklah mudah, perlu adanya integrasi antara materi yang diajarkan dan orang-orang sekitar sebagai pendukung berhasilnya proses internalisasi nilai tersebut.

1. Mencintai kebaikan (*loving the good*)

Tahap ini terletak pada aspek emosi yang terbentuk melalui tiga faktor yaitu kognisi, perasaan, dan kesiapan untuk melakukan tindakan. Pada tahap ini berfokus kepada aspek yang membangun kecintaan siswa terhadap kebaikan. Tahap ini direalisasikan dengan cara membangun komunikasi yang baik saat berlangsung maupun setelah kegiatan terlaksanakan. Proses menumbuhkan cinta kepada siswa tidaklah mudah karena harus melalui proses yang panjang dan melalui beberapa tahapan.

Bahwa berproses dengan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sebentar, dari menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an,

⁸⁹ Novan Ardy Wiyani, 'Desain Manajemen Pendidikan Karakter', *Jurnal Insania*, Vol 17.1 (2012), 140.

⁹⁰ Sumber: Hasil wawancara dengan Lutfia Fatimatuz Zahroh, selaku siswa/peserta dauroh tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

memiliki keinginan untuk menghafal, hingga mampu mengamalkan dan berkepribadian dengan al-qur'an. Perlu adanya bimbingan khusus bahkan komunikasi yang mendalam untuk memberi pemahaman terkait hal-hal tersebut kepada siswa.⁹¹

Maka konsepsi nilai-nilai profetik sangat selaras dengan program tahfidz al-Qur'an dalam mempererat hubungan vertikal kepada Allah SWT. dan pembentukan karakter kenabian sebagaimana nabi memberikan arahan tentang cara hidup yang benar dan seimbang berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Internalisasi nilai-nilai profetik merupakan usaha kami dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada siswa, karena pada dasarnya siswa harus dibekali moral yang baik agar cinta kepada kebijakan ataupun kebaikan dan membenci sesuatu yang melanggar atau keburukan.⁹²

tahap *loving the good* merupakan faktor penentu hasil dari tahap sebelumnya, hal ini berkaitan satu sama lain karena sebelum mencintai kebaikan hakikatnya manusia membutuhkan pengetahuan tentang nilai yang harus ia cintai, baik dari sebab maupun akibat mengapa manusia harus mencintai nilai yang akan diinternalisasikan. Berikut merupakan langkah-langkah dari *tahap loving the good* :

- a. Pemahaman individu, observasi, dan percakapan individual dengan setiap peserta didik untuk memahami kekuatan, minat, dan nilai-nilai mereka.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Komunikasi digunakan sebagai cara melaksanakan kegiatan mengajar oleh guru, terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Komunikasi dalam proses belajar disampaikan melalui berbagai simbol baik verbal

⁹¹ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

⁹² Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Fauzi Nur Akhadi, selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

maupun nonverbal sehingga dapat mengubah perilaku dan karakter siswa menjadi lebih baik, selain itu komunikasi juga dapat memberi pemahaman individu siswa. Seperti yang disampaikan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbaingga :

Dalam proses pendidikan harus terjalin komunikasi yang baik antar semua komponen, terutama antar guru dengan orangtua siswa, karena komunikasi yang baik merupakan hal yang mendasari keberhasilan sebuah internalisasi nilai, melalui komunikasi guru dapat memahami masing-masing siswa dalam menerima sebuah pendidikan. dalam hal ini harus bersifat transparan agar guru dengan orang tua siswa dengan mudah memantau keberhasilan dari sebuah pendidikan, Guru PAI melakukan pemahaman secara individu dengan cara mengawasi dan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung mengenai kegiatan yang sedang dilaksanakan sekaligus menjalin hubungan yang baik kepada seluruh siswa peserta dauroh tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.⁹³

Dalam hal ini dibutuhkan kerjasama bagi seluruh komponen kegiatan, seluruh guru yang mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan dauroh tahfidz, kerjasama itu berupa saling mengawasi siswa, bersedia memahami dan saling membantu dalam proses internalisasi nilai profetik khususnya dalam membangun komunikasi yang baik, sehingga akan lebih mudah dalam mengawasi, dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

- b. Kreasi lingkungan positif, berikan suasana dikelas dan sekolah untuk memberikan ruang untuk penghargaan terhadap prestasi dan sikap positif

Kreasi lingkungan positif dalam kegiatan dauroh ialah dengan cara membuat kelompok hafalan dan diskusi. Siswa akan cenderung lebih aktif dan interaktif jika dipertemukan dengan sebayanya, kelompok tersebut dapat menjadi tempat berbagi dan menjadi media

⁹³ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

mereka dalam proses internalisasi nilai profetik berlangsung selama kegiatan, hal ini juga mempermudah guru dalam melihat perkembangan siswa dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan selama kegiatan berlangsung.

Adanya teman yang berproses dalam tujuan yang sama merupakan sebuah anugerah yang harus di syukuri dan dimanfaatkan, bukan memanfaatkan kepada hal-hal yang kurang baik, tetapi menjadikannya wadah diskusi, partner menghafal, dan sebagai pengawan yang bersedia mengingatkan kita ketika ada hal-hal yang kurang baik yang ada dalam diri kita.⁹⁴

c. Fasilitas dalam diskusi positif

Dalam sebuah acara maupun kegiatan, fasilitas merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memudahkan proses dalam sebuah kegiatan. Fasilitas yang diperlukan dapat berupa infrastruktur, peralatan, atau lain-lain yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Kelengkapan fasilitas dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat signifikan karena fasilitas pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan fasilitas dengan baik, penyelenggara acara dapat menciptakan lingkungan yang optimal untuk peserta dan meningkatkan kesuksesan acara secara keseluruhan. Hal ini berlaku dalam kegiatan dauroh tafidz yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, dalam kegiatan dauroh juga diperlukan fasilitas dalam rangka kelangsungan kegiatan dan keberhasilan dalam kegiatan dauroh tahfidz. Untuk kegiatannya sendiri dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, dengan menyiapkan aula dan beberapa kelas untuk tempat tidur peserta, panitia, dan ruang konsumsi.

⁹⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

Untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan dauroh tentunya membutuhkan dana sebagai kelangsungan hidup selama kegiatan dauroh berlangsung. Selain pengajuan proposal kepada kebendaraan sekolah, panitia juga menarik sejumlah iuran kepada siswa sesuai dana yang sudah disepakati bersama orangtua wali. Tentunya dalam pengadaan dan persiapan fasilitas kegiatan dauroh tahfidz sudah berdasarkan hasil yang sudah dirapatkan oleh panitia maupun kepala sekolah.⁹⁵

dalam yal ini tentunya dalam pelaksanaan kegiatan dauroh membutuhkan kepanitiaan, dana, dan tempat pelaksanaan berikut penjelasannya :

- 1) Panitia, merupakan sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan berbagai aspek dari acara tersebut.
- 2) Proposal kegiatan proposal kegiatan adalah dokumen yang disusun untuk mengusulkan atau mengajukan ide tentang suatu kegiatan yang akan dilakukan. Biasanya, proposal ini berisi rincian tentang tujuan kegiatan, latar belakang, manfaat yang diharapkan, serta rencana pelaksanaan secara keseluruhan. Proposal dalam kegiatan dauroh dirancang oleh sekretaris yang didalamnya merupakan gambaran acara, susunan acara, dan rancangan anggaran biaya.
- 3) Tempat pelaksanaan, Tempat pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan sebuah acara atau kegiatan. Pemilihan tempat harus memperhatikan beberapa faktor seperti jumlah peserta, jenis kegiatan, lokasi yang mudah diakses, fasilitas yang tersedia, dan tentu saja, anggaran yang tersedia. Dalam kegiatan ini tempat pelaksanaan di lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Purbaingga. Mengingat jarak dan fleksibilitas

⁹⁵ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

alat dan perlengkapan yang lebih lengkap dan leluasa. Dalam pelaksanaan kegiatan dauroh.

- d. Bantu peserta didik mengidentifikasi dan mengelola emosi dengan cara yang sehat.

Siswa diberi pemahaman mengenai pengelolaan emosi, caranya berkomunikasi dengan baik, tutur kata yang sopan, dan selalu mengedepankan tata karma kepada siapapun. Dalam hal ini siswa diberi contoh dalam bentuk perbuatan nyata dalam kegiatan dauroh oleh pada guru-guru pendamping.

Dalam hal ini penerapan dalam kegiatan dauroh tahfidz dengan cara yang fleksibel, terutama dibangun melalui komunikasi yang baik, di dukung dengan peraturan maupun tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan, dan didukung oleh lingkungan terutama bagi guru yang menjadi panitia dalam kegiatan dauroh tahfidz. Hal ini perlu dilakukan karena pengelolaan emosi merupakan hal yang dasar dalam membentuk hubungan social yang baik dengan sesama, sebagaimana yang tercantum dalam pilar humanisasi.⁹⁶

- e. Keterlibatan orangtua dalam membangun komunikasi secara terbuka mengenai perkembangan anak.

Komunikasi merupakan hal yang selalu ada dalam dunia pendidikan, komunikasi antara guru dan orang tua juga dapat membantu memudahkan penyampaian informasi, hal ini perlu dilakukan agar terjalin kekompakan dalam proses pendidikan. Sehingga orang tua dapat memastikan anak dapat belajar secara efektif, dan memastikan kebutuhan belajarnya dipenuhi dengan baik. Komunikasi yang baik juga menciptakan kedamaian antara guru dan orang tua siswa proses pendidikan berlangsung.

Dalam program tahfid al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki komunikasi yang intens terutama bagi orang tua yang anaknya duduk di bangku kelas tahfidz,

⁹⁶ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

komunikasi itu dibentuk dengan adanya pembuatan group wali siswa, yang di pantau langsung oleh guru wali kelas, group tersebut dibuat sebagai wadah melaporkan berbagai informasi seputar proses belajar siswa di dalam kelas, dengan tujuan adanya transparansi antara sekolah dengan pihak keluarga siswa.⁹⁷

Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa tidak lain membantu guru dalam memantau siswa ketika dirumah dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa. Dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan dauroh tahfidz yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai kebaikan yang diinternalisasikan yaitu nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang dikemas dalam sebah nilai profetik. Dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan-kegiatan untuk menguatkan dimensi keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia antara lain⁹⁸ Kolaborasi antara guru dengan orang tua untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kesadaran orang dalam hal keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak sejak dini. Pemikiran tersebut muncul karena sebagian besar orang tua tinggal di lingkungan yang religius. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pihak guru kesulitan untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga pada beberapa orang tua yang tidak memiliki handphone sehingga dalam hal ini guru menjalin komunikasi dengan orang tua lain yang memiliki handphone dan rumahnya berdekatan dengan orang tua yang tidak memiliki handphone sehingga apa yang menjadi harapan

⁹⁷ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

⁹⁸ Novan Ardy Wiyani, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud Novan Ardy Wiyani ARTICLE INFO ABSTRACT', *Jurnal Pendidikan Anak*, 10.1 (2023), 23–35.

sekolah terhadap kerjasama dengan orang tua siswa dapat terjalin dengan baik.

- f. Tunjukkan penghargaan terhadap hal-hal baik dan membangun hubungan baik dengan peserta didik

Apresiasi merupakan bagian dari proses pendidikan, pemberian apresiasi diperlukan karena hal ini salah satu cara untuk membangun hubungan baik antara guru dan peserta didik. Dalam penelitian internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbaingga mendapati dalam penelitian ini bahwa guru selalu memberi afirmasi positif disaat siswa mampu menerapkan nilai-nilai profetik yang diinternalisasikan dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Sekolah .

Bentuk apresiasi yang diberikan berupa ungkapan kata semangat, memberi motivasi, dan selalu memberi afirmasi positif ketika siswa-siswi mampu melaksanakan nilai-nilai profetik yang diinternalisasikan. Hal ini dilakukan⁹⁹

Kegiatan dauroh diwajibkan bagi seluruh siswa yang masuk dalam kelas tahfidz, hal ini diwajibkan karena sudah menjadi ketentuan langsung dari sekolah. Kegiatan dauroh memiliki pengaruh yang cukup besar bagi siswa terutama kelas tahfidz al-Qur'an sehingga harapannya adaya program tahfidz dapat mencetak generasi yang qur'ani.

2. Tahap Melakukan Kebajikan (*acting the good*)

Tahap yang ke empat ini adalah hasil dari tahap knowing the good, loving the good, yang terlaksana dengan baik. Jika pada diri anak

⁹⁹ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024.

mempunyai kualitas pengetahuan moral dan kecerdasan emosi yang baik, maka anak akan melakukan sesuatu yang baik dan benar. Dalam hal ini di praktikan dalam kegiatan sehari-hari terutama pada saat interaksi dengan sesama peserta maupun guru yang di laksanakan langsung dalam kegiatan dauroh.

1. Anak terbiasa berbuat baik

Setelah internalisasi nilai profetik, siswa cenderung terbiasa berbuat berperilaku baik, Internalisasi nilai profetik melibatkan proses memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang ajaran agama Islam, seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dalam proses ini, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai tersebut sehingga mampu untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian adanya internalisasi nilai-nilai profetik mampu mendorong siswa untuk meaksanakan segala sesuatu yang di contohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya, setelah pelaksanaan dauroh tahfidz anak cenderung lebih mudah di arahkan oleh guru, disiplin dalam sholat berjama'ah, menjaga ucapan, dan semangat dalam menghafal, hal ini akan selalu menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru terhadap siswa. Agar benar-benar menjadi karakter yang tertanam dalam diri siswa.¹⁰⁰

Hal ini dapat dikatakan sebagai keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai profetik dapat membuat siswa berperilaku lebih baik sesuai dengan nilai yang di jaarkan, melalui pemahaman dan komunikasi secara mendalam, arahan, serta pengawasan dari guru dan orang tua siswa, bersinergi agar nilai-nilai yang telah diajarkan mampu di amalkan. Tentunya tidak hanya berbuat baik untuk diri sendiri tetapi mampu mengamalkan hal-hal baik dalam berinteraksi

¹⁰⁰ Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Laili Hasanah, selaku guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada tanggal 28 Maret 2024

sosial. Kepedulisan sosial yang dimiliki siswa dapat memunculkan karakter-karakter positif lainnya yang sangat berguna bagi masyarakat di sekitar siswa.¹⁰¹

Dalam hal berbuat baik manusia tidak hanya dianjurkan untuk berbuat baik kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain. adalah sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Berbuat baik tidak hanya berarti memperbaiki diri sendiri, tetapi juga membantu orang lain dan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan yang lebih luas dan meningkatkan kualitas hidup kita sendiri serta orang lain.

a. Anak patuh pada aturan

internalisasi nilai tidak hanya mempengaruhi kemanfaatan individual saja, tetapi hal ini juga mempengaruhi terhadap kebaikan yang lebih luas khususnya dalam aspek social, seperti lebih menghargai orang lain, menaati aturan yang ada di lingkungan sekitar, dan mampu mengajak orang lain untuk mengerjakan kebaikan. Hal ini merupakan bentuk tujuan dilaksanakan kegiatan dauroh dengan menginternalisasikan, agar kedepannya siswa patuh terhadap aturan sekolah yang sudah disepakati. Sebagaimana ada konsekuensi bilamana siswa tidak mematuhi aturan sekolah.

¹⁰¹ Novan Ardy Wiyani and Riris Eka Setiani, 'Manajemen Program Jum'at Bersedekah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.02 (2022), 24–36.



Gambar 4.3 (Praktik internalisasi nilai profetik, akhlak)

B. Analisis data lapangan

Berdasarkan hasil dari penyajian data yang sudah dijelaskan diatas, Selanjutnya peneliti akan menganalisis data dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki tujuan salah satunya mencetak generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan dalam rangka mewujudkan salah satu visi sekolah yaitu “Islami”. Program sekolah yang mendukung merupakan usaha sekolah dalam menciptakan lingkungan yang baik bagi para siswa. Sehingga harapannya nilai-nilai profetik yang mereka ketahui dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga indicator yang menjadi tahapan proses internalisasi nilai berikut ini :

1. Tahap Mengetahui Kebaikan (*knowing the good*)

Tahap mengetahui kebaikan nilai profetik sudah berjalan dengan baik. dimulai dari pemberitahuan tata tertib kegiatan hingga pemberian materi dan contoh dari tindakan nyata yang diterapkan dan didemonstrasikan pada saat kegiatan dauroh. Bentuk fasilitas diskusi dalam internalisasi nilai profetik yaitu dengan adanya proses pemberian materi dimana dalam forum tersebut siswa bebas bertanya maupun berdiskusi dengan pemateri maupun siswa yang lain. Bentuk dukungan

yang di berikan guru PAI dalam memikirkan konsekuensi segala sesuatu yang mereka lakukan adalah dengan memberi pemahaman bahwa segala sesuatu perbuatan yang manusia kerjakan, suatu saat akan menemui balasannya. dalam hal ini guru memberikan pengawasan penuh, sehingga segala bentuk ketidak sesuaian siswa degan aturan kegiatan dapat di atasi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ratna Megawangi dalam bukunya, Bahwa pendidikan karakter di sekolah yang berhasil sangat tergantung komitmen kepala sekolah dengan keinginan membangun karakter baik bagi siswa-siswanya.¹⁰²

Karakter yang ditanamkan melalui kegiatan dauroh yaitu karakter islami yang dilandasi pada nilai-nilai profetik atau nilai-nilai contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. melalui internalisasi nilai profetik dalam kegiatan dauroh meruakan bukti bahwa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki sebuah komitmen dalam membangun karakter baik siswa-siswinya.

2. Mencintai kebaikan (*loving the good*)

Tahap ini terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan adanya penyampaian materi, dan tindakan sisiwa yang mempraktikkan nilai-nilai profetik yang telah disampaikan. komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, tentunya ini menjadi proses pemantauan yang dilakukan keduanya untuk mengetahui keberhasilan dari proses pendidikan, dalam hal ini yaitu proses internalisasi nilai profetik. tahap ini merupakan tahap yang terletak pada aspek emosi, terbukti dengan adanya komunikasi yang sangat dijaga antar guru dengan siswa, dukungan dan support orang dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi siswa dalam mencintai sebuah kebaikan.

Hal ini selaras dengan pendapat Ratna Megawangi dalam bukunya, Kecintaan inilah yang menjadi sumber enegri bagi manusia untuk ingin

¹⁰² Ratna Megawangi, Pendidikan Karater solusi yang tepat untuk membangun bangsa (Jakarta : Star Energy, 2004). Hlm. 105.

berbuat kebijakan.¹⁰³ Dalam membangun rasa cinta siswa terhadap nilai-nilai profetik guru berupaya melakukan komunikasi dan pendekatan yang mendalam, membiasakan diri memberi support dan apresiasi kepada siswa ketika mereka berhasil melaksanakan nilai-nilai yang diinternalisasikan.

3. Melakukan kebaikan (*acting the good*)

Tahap ini merupakan *output* dari kedua point diatas yang terlaksana dengan baik. Menerapkan nilai-nilai profetik merupakan tahap akhir pada proses internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Setelah tahap *knowing the good*, dan *loving the good* tahap selanjutnya ialah *acting the good*. Keberhasilan tahap *acting the good* diawali dengan mengaktualisasikan nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz. Dibuktikan dengan penerimaan siswa dalam menerima arahan untuk mengerjakan seluruh *timeline* kegiatan dari awal hingga akhir. Maka kepala sekolah berharap agar siswa mampu membawa nilai-nilai profetik yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam sekolah maupun lingkungan sekitar mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna Megawangi yang menyampaikan bahwa penanaman nilai-nilai kebaikan adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁰⁴

¹⁰³ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa (Jakarta : Star Energy, 2004). hlm. 115.

¹⁰⁴ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa (Jakarta : Star Energy, 2004). hlm. 94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang skripsinya yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz” maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai profetik berhasil diinternalisasikan dalam kegiatan dauroh tahfidz. Dengan indikator nilai Aqidah, akhlak, dan hubungan sosial. Bahwasanya keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut ditunjang dengan menggunakan tiga tahapan yaitu, tahap mengetahui kebaikan (*knowing the good*), tahap mencintai kebaikan (*loving the good*), dan tahap melakukan kebaikan (*acting the good*).

Tahap mengetahui kebaikan (*knowing the good*) Internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz, dalam tahap ini dimulai dengan pemberian materi profetik terdiri dari materi Aqidah, akhlak. Dan hubungan sosial, hingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan di contohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Tahap Mencintai kebaikan (*loving the good*), pada tahap ini guru-guru dan pembimbing dauroh tahfidz berperan penting dalam membangun hubungan emosional yang kuat antara siswa dan ajaran Islam, mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari identitas dan keyakinan mereka.

Tahap melakukan kebaikan (*acting the good*) tahap mengacu pada implementasi nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan ibadah, praktek-praktek keagamaan, serta interaksi sosial yang dipandu oleh nilai-nilai Islam, siswa secara aktif menerapkan ajaran-ajaran yang mereka pelajari dalam tindakan nyata. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual, serta memperkuat karakter siswa sebagai individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian dalam penelitian Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga :

1. Kegiatan yang terbatas pada periode waktu tertentu, tidak memperhitungkan perkembangan atau perubahan yang mungkin terjadi dalam jangka panjang.
2. Keterbatasan sampel penelitian, yang dilakukan dalam satu sekolah saja sehingga hasilnya mungkin tidak meluas
3. Hasil studi mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks lain di luar SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda.
4. Kesulitan dalam mencari sampel wawancara dengan peserta didik karena keterbatasan waktu dalam istirahat peserta didik.

C. Saran

Mempertimbangkan temuan dan rekomendasi penelitian terkait internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, dengan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Menggunakan kegiatan dauroh tahfidz sebagai salah satu sarana untuk memperkuat dan memperluas pemahaman siswa tentang nilai-nilai profetik. Menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk kegiatan ini, serta memastikan integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh.

2. Guru PAI

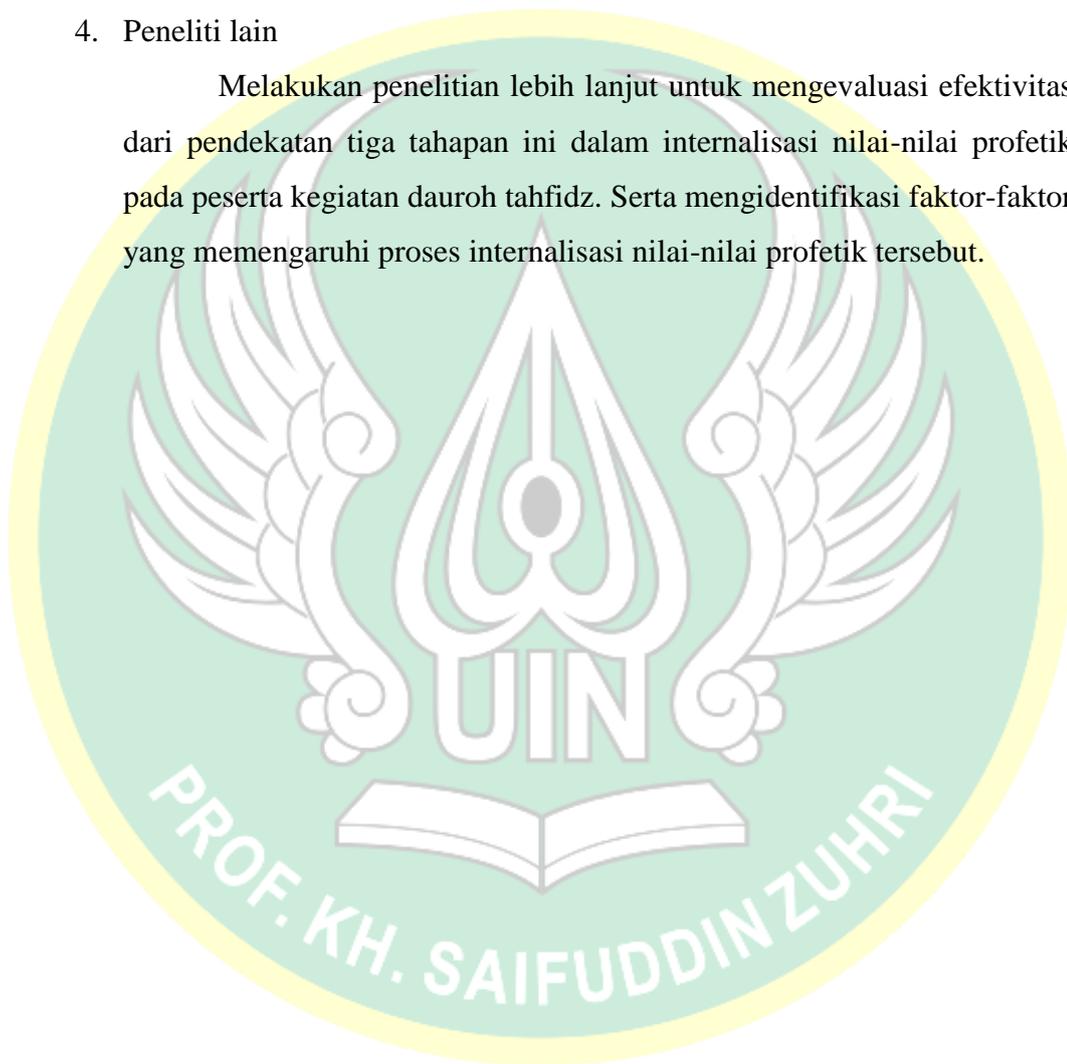
Menyusun kurikulum khusus atau modul pembelajaran yang mengutamakan tiga tahapan tersebut (*knowing the good, loving the good, acting the good*) dalam konteks pengajaran agama Islam. Memastikan bahwa setiap pelajaran dan aktivitas yang dilakukan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai profetik dan memberikan kesempatan praktis untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Orang tua

Mendukung dan mendorong partisipasi anak-anak dalam kegiatan dauroh tahfidz. Melibatkan diri secara aktif dalam diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai profetik yang dipelajari anak-anak di rumah, serta memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti lain

Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas dari pendekatan tiga tahapan ini dalam internalisasi nilai-nilai profetik pada peserta kegiatan dauroh tahfidz. Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai profetik tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 2022. 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.

Alim, Akhmad, Anung Al-hamat, Universitas Ibn, and Khaldun 2019. Bogor, 'Penanaman Adab Penghafal Al Quran Di Sekolah Dasar Islam', *Article Sidebar*, Vol. 1, No. 1.

Anisa, Rifka, Siti Zazak Soraya, and Dwi Ulfa Nurdahlia, 2021. 'Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam', *Kuttab*, Vol. 5, No. 2.

Arifuddin, Arifuddin, 2019. 'Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2.

Badriyah, Fina, Akmal Hawi, and Muhammad Fauzi, Mengetahui, 2021. "Mencinta, dan Melakukan", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 3, No. 2 .

Binti Nasukah, Roni Harsoyo, Endah Winarti, 2020. 'Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam', *Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1

Cahyono, Heri, and Iswati Iswati, 2021. 'Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro', *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, Vol. 6, No. 2.

Chabib Thoha, 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Akrim, 2020. *ILMU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, ed. by Muhammad Qorib dan Gunawan .Yogyakarta: Bildung.

Fahmi Syaefudin, and Maksudin Maksudin, 2023. 'Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 15, No. 1.

Fitriani, Fitriani, Didin Hafidhuddin, Adian Husaini, and Endin Mujahidin, 2022. 'Konsep Pendidikan Karakter Kepemimpinan Profetik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 4 .

Fuadi, Harris, 2017. 'Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Kuntowijoyo Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen'.

Hamka, M B, A R Syam, and A Ikhwan, 2022. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka, Katalog Buku*

Huda, Khaerul Arief, 2020. 'Adab Guru Dan Murid Perspektif Imam Nawawi', *Skripsi*, Purwokerto: UIN Purwokerto.

J.P. Chaplin, 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Kuntowijoyo, 1998. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.

Kuntowijoyo, 2006. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo, 2001. *Muslim Tanpa Masjid : Esai-esai Agama, Budaya dan*

Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental. Bandung: Mizan.

Kuntowijoyo, 2006. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Masrifatin, Yuni, 2020. 'Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi', *Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 169

Megawangi, Ratna, 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta : Star nergy.

Munif, Muhammad, 2019. 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa', Vol. 1, No. 1.

Munir, 2013. *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Ningsih, W, L Lasmanah, 2024. 'Peran Transendensi Dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer', *Jurnal Bintang* . Vol. 2, No. 1

Nisa, Fadlum, 2024. 'Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smpn 1 Balongan Fadlun Nisa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 2.

Nurhidayah, Siti, 2020. 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *SELL Journal*, Vol. 5, No. 1.

Prihatin, Sukeipah Yuli, 2019. 'Analisis Bahan Ajar Cetak Tematik Integratif Menggunakan Metode Pq4r Sebagai Pola Alur Cerita Komik Edukasi', *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual*, Vol. 3, No. 3.

Qodir, Zuly, 2015. 'Kuntowijoyo Dan Kebudayaan Profetik', *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 1.

Rachmawati, Imami Nur, 2007. 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1.

Rachmawati, Tutik, 2017. 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *UNPAR Press*, 1.

Rokhman, Anton Nur, 2019. 'Implementasi Nilai-Nilai Profetik Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Banyumas'.

Roqib, Moh, 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*, Purwokerto : An-Najah Press.

Siti Fatimah, and Sutrisno, 2022. 'Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasullulah Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1

Syahrir, Muhammad Ichsan, 2021. 'Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.3.

Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa.

Utomo, Sigit, 2017. 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada

Pembelajaran Akidah Akhlaq', *Jurnal Penelitian*, 11.1

Wiyani, Novan Ardy, Syifa Fauziah Nur Inayah, 2022, Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar*. Vol. 2, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy, 2023. 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud Novan Ardy Wiyani', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 10, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy, Muhammad Najib, and Sholichin Sholichin, 20216. 'Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM Di Lembaga PAUD', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 28, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy, and Mukhtar Nurkamelia, 2022. 'Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Toilet Training', *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy, and Riris Eka Setiani, 2022, 'Manajemen Program Jum'at Bersedekah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy, 2020. 'Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 8, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy, 2013. 'Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme Di SMA', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.

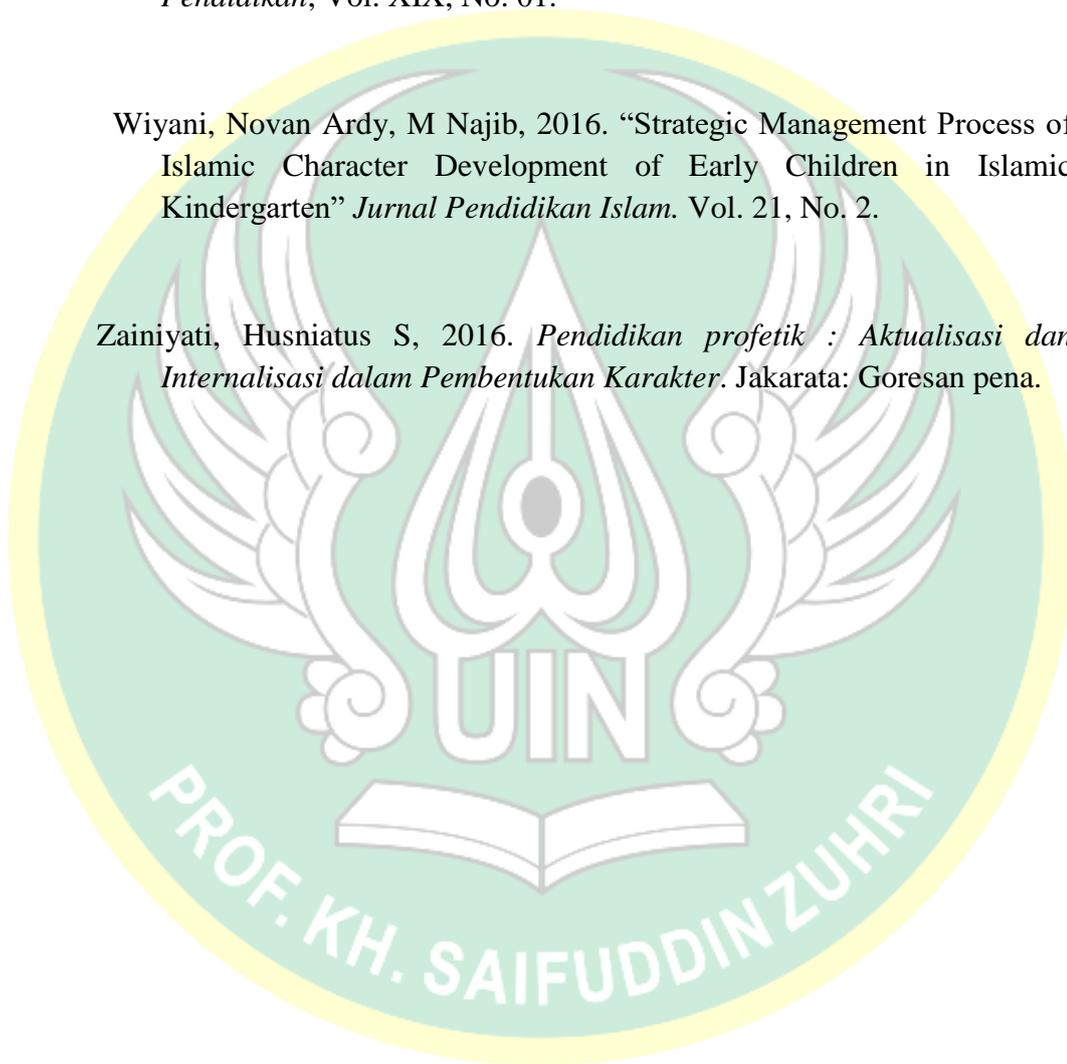
Wiyani, Novan Ardy, 2017. 'Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto', Vol. 3, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy, 2016. Muhammad Najib, and Sholichin Sholichin, 'Penerapan Tqm Dalam Pendidikan Akhlak', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 28, No. 2.

Wiyani, Novan Ardy, 2014, Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XIX, No. 01.

Wiyani, Novan Ardy, M Najib, 2016. "Strategic Management Process of Islamic Character Development of Early Children in Islamic Kindergarten" *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 21, No. 2.

Zainiyati, Husniatus S, 2016. *Pendidikan profetik : Aktualisasi dan Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Jakarta: Goresan pena.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Visi Misi SMA Muhammadiyah1 Purbalingga

Visi

Islami, Unggul, dan Berprestasi

Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran holistik berdasarkan nilai-nilai islami.

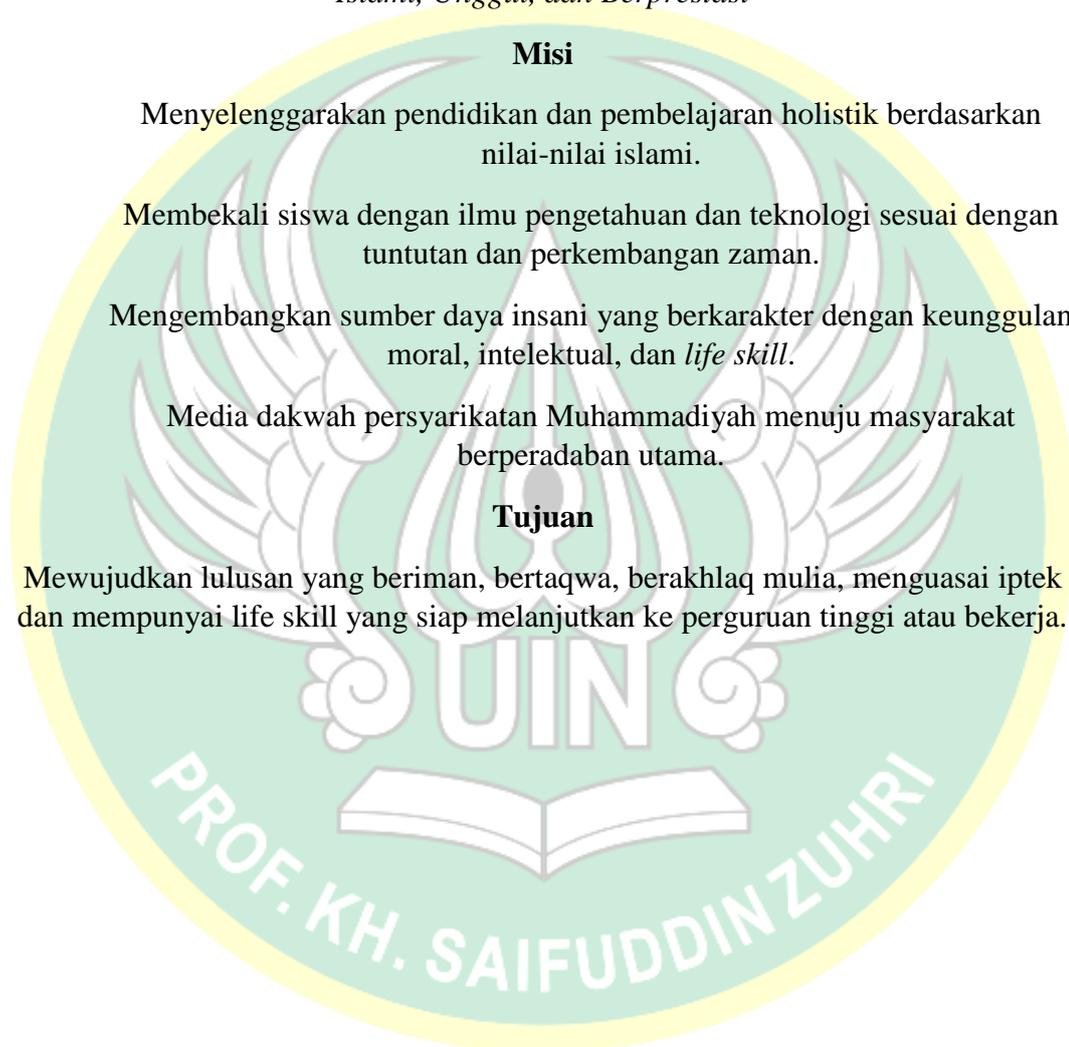
Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Mengembangkan sumber daya insani yang berkarakter dengan keunggulan moral, intelektual, dan *life skill*.

Media dakwah persyarikatan Muhammadiyah menuju masyarakat berperadaban utama.

Tujuan

Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, menguasai iptek dan mempunyai life skill yang siap melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.



Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Fauzi Nur Akhadi S. Pd. I.

Tgl Wawancara : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Menanyakan Identitas diri ?
2. Bagaimana awal mula adanya kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbaingga ?
3. Mengapa di adakan kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
4. Bagaimana prosesi internalisasi nilai profetik dalam keiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
5. Apakah bapak mengetahui nilai profetik seperti apa yang diinternalisasikan dalam kegiatan dauroh tahfidz?
6. Apakah ada kerjasama antara sekolah, dan orangtua untuk mensuport kegiatan dauroh tahfidz ?
7. Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah sisiwa mengikuti kegiatan dauroh tahfidz?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Informan : Laili Hasanah S. Pd.

Tgl wawanara : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Menanyakan identitas diri ?

2. Bagaimana persiapan kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai profetik dalam kegiatan dauroh?
4. Nilai profetik yang seperti apa yang dikenalkan dan ditanamkan kepada peserta dauroh?
5. komunikasi yang dibangun dengan siswa selama kegiatan dauroh?
6. Apakah ada kendala selama proses internalisasi nilai profetik daam kegiatan dauroh?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DAUROH

Nama Informan : Lutfia Fatimatuz Zahroh

Tgl wawanara : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Menanyakan identitas diri
2. Apakah kamu siap melaksanakan dauroh dan mengikuti seuruh tata tertib dauroh selama tiga hari yang akan dating?
3. Apakah orangtua mengizinkan kamu, dalam mengikuti kegiatan ini?
4. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai profetik?
5. Apa pendapat kamu mengenai nilai-nilai profeik
6. Apakah kamu siap mengamalkan nilai-nilai prfetik dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana cara kamu mengamalkan nilai profeik dalam kegidupan sehari-hari?

Nama Informan : Lutfia Fatimatuz Zahroh

Tgl wawanara : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Menanyakan identitas diri
2. Apakah kamu siap melaksanakan dauroh dan mengikuti seuruh tata tertib dauroh selama tiga hari yang akan datang?
3. Apakah orangtua mengizinkan kamu, dalam mengikuti kegiatan ini?
4. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai profetik?
5. Apa pendapat kamu mengenai nilai-nilai profeik
6. Apakah kamu siap mengamalkan nilai-nilai pfetik dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana cara kamu mengamalkan nilai profeik dalam kegidupan sehari-hari?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik
3. Proses Pelaksanaan Integrasi Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan dauroh Tahfidz Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Visi misi dan tujuan
3. Keadaan pendidik dan peserta didik
4. Kegiatan dauroh tahfidz
5. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Thafidz.
6. Evaluasi Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam kegiatan dauroh Tahfidz.
7. Foto Kegiatan proses dauroh tahfidz.

Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Fauzi Nur Akhadi S. Pd. I.

Tgl Wawancara : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Bagaimana awal mula adanya kelas Tahfidz al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?

Jawab : Awal mula diadakannya kegiatan dauroh ini adalah karena kekhawatiran kami terhadap siswa-siswi kelas tahfidz yang semakin melorot semangatnya dalam mengafal.

2. Mengapa di adakan kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?

Jawab : program ini tidak semata-mata hanya fokus kepada target hafalan saja, tetapi dalam makna yang lebih luas, harapannya dengan adanya program dauroh dengan menginternalisasikan nilai-nilai profetik mampu memberi pemahaman sekaligus melahirkan siswa-siswi yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik dan mampu membawa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana prosesi internalisasi nilai profetik dalam kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?

Jawab : Proses internalisasi nilai profetik berlangsung saat kegiatan dauroh tahfidz dilaksanakan, dengan memberikan materi profetik, kemudian mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Apakah bapak mengetahui nilai profetik seperti apa yang diinternalisasikan dalam kegiatan dauroh tahfidz?

Jawab : berupa nilai keimanan, akhlak, social dan ketakwaan.

5. Apakah ada kerjasama antara sekolah, dan orangtua untuk mensupport kegiatan dauroh tahfidz ?

Jawab : Tentu ada, hal ini diharuskan, karena komunikasi antara kedua belah pihak juga mempengaruhi proses pendidikan, terutama dalam penyelenggaraan kegiatan dauroh.

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama Informan : Laili Hasanah S. Pd.

Tgl wawancara : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Bagaimana persiapan kegiatan dauroh tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga?

Jawab : Tentunya mengomunikasikan program kepada wali dan siswa, kemudian persiapan terkait teknis, kepanitiaan, anggaran biaya, time line kegiatan, dan materi yang harus diberikan.

2. Bagaimana proses internalisasi nilai profetik dalam kegiatan dauroh?

Jawab : Proses internalisasi dalam kegiatan dauroh, yaitu dengan mendalami nilai-nilai yang sudah diberikan kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai profetik yang seperti apa yang dikenalkan dan ditanamkan kepada peserta dauroh?

Jawab : Ketauhidan, akhlak, ibadah, dan sosial

4. komunikasi yang dibangun dengan siswa selama kegiatan dauroh?

Jawab : Kami berusaha membangun komunikasi yang baik kepada siswa, agar terjalin kimerstri dan kenyamanan antar keduanya, sehingga akan lebih mudah dalam mengarahkan sisiwa dan proses pemantauan.

5. Apakah ada kendala selama proses internalisasi nilai profetik daam kegiatan dauroh?

Jawab : Secara teknis alhamdulillah tidak ada kendala

HASIL WAWANCARA PESERTA DAUROH

Nama Informan : Lutfia Fatimatuz Zahroh

Tgl wawancara : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

1. Apakah kamu siap melaksanakan dauroh dan mengikuti seuruh tata tertib dauroh selama tiga hari yang akan dating?

Jawab : Siap

2. Apakah orangtua mengizinkan kamu, dalam mengikuti kegiatan ini?

Jawab : Mengizinkan dan mendukung

3. Apakah kamu mengetahui nilai-nilai profetik?

Jawab : yang saya tau nilai profetik itu nilai-nilai yang berasal dari kebiasaan nabi

4. Apa pendapat kamu mengenai nilai-nilai profeik?

Jawab : tentu nilai yang baik, karena di contohkan langsung oleh nabi Muhammad SAW.

5. Apakah kamu siap mengamalkan nilai-nilai prfetik dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : InsyaAllah siap, selalu diusahakan

6. Bagaimana cara kamu mengamalkan nilai profeik dalam kegidupan sehari-hari?

Jawab : Terutama dalam hal ibadah wajib, kemudian selalu bersikap baik kepada siapapun, dan memahami bahwa proses hafaan ialah sesuatu yang tujuannya mengharap ridha Allah SWT yang insyaAllah ada kebaikan didalamnya.

HASIL OBSERVASI

Kode : Observasi 1
 Judul : (Panitia) Observasi Persiapan Pelaksanaan Dauroh Tahfidz
 Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
 Waktu : 28 Maret 2024

Peneliti melangsungkan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Pada proses persiapan kegiatan dauroh tahfidz, Kepala sekolah menyampaikan banyak hal yang harus dipersiapkan diantaranya : Kepanitiaan, Tempat, Materi, teknis, Konsumsi, dan tentunya anggaran biaya selama kegiatan.

Kode : Observasi 2
 Judul : Observasi Pelaksanaan Dauroh Tahfidz
 Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
 Waktu : 26 April 2024

Peneliti melangsungkan observasi yang ke 2, yaitu pelaksanaan kegiatan dauroh pada Jumat 26 April, 2024. Setelah peserta sampai terlebih diarahkan untuk melaksanakan sholat ashar, setelah itu penyampaian tata tertib dan teknis selama kegiatan dauroh berlangsung. Hinga menjelang maghrib dilanjut melaksanakan sholat jama'ah kemudian pemberian materi tauhid atau keimanan oleh bu Laili Khasanah selaku Koordinator kegiatan tahfidz, setelah sholat isya kemudian makan malam setelah itu melanjutkan hafalan dan setoran hafalan hingga pukul 22.00, selanjutnya persiapan untuk tidur.

Kode : Observasi 2
 Judul : Observasi Pelaksanaan Dauroh Tahfidz
 Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
 Waktu : 27 April 2024

Hari ini pagi peneliti juga ikut membangunkan peserta dauroh pada pukul 02,30 untuk sholat tahajud dan melanjutkan hafalan hingga menjelang subuh, setelah pelaksanaan sholat, kultum sesuai jadwal (oleh siswa) , sholat syuruk, dan duha, dilanjut peserta bersib-bersih dan sarapan, selanjutnya peberian materi tahsin dari pukul 07.30 – 09.30. setelah itu berkelompok dan melanjutkan proses menghafal hingga pukul 11.30, siswa khailulah atau tidur siang menjelang sholat dzuhur, setelah selesai melaksanakan sholat dzuhur, siswa istirahat hingga waktu ashar tiba, rute ini di laksanakan hingga kegiatan dauroh berakhir. Peneliti melihat komunikasi yang baik terjalin antara guru dan sisiwa saat kegiatan, kemudian kekompakan antar kelompok hafalan, sisiwa yang mentaati segala aturan.



HASIL DOKUMENTASI

Kode : Dokumentasi 1

Judul : Wawancara dengan BapK Fauzi Nur Akhadi S. Pd. Selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.



Kode : Dokumentasi 2

Judul : Wawancara dengan Ibu Laili Hasanah S. Pd. Selaku guru PAI sekaligus kordinator Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.



Kode : Dokumentasi 4

Judul : Wawancara dengan siswa / peserta dauroh



Kode : Dokumentasi 5

Judul : Proses Internalisasi nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz

	
<p>Penyampaian tata tertib kegiatan</p>	<p>Pembentukan kelompok hafalan dan diskusi</p>
	
<p>Penyampaian materi profetik</p>	<p>Penyampaian materi tahsin</p>

	
<p>Berjabat tangan dengan guru</p>	<p>Berjabat tangan dengan guru</p>
	
<p>Makan siang dan bercengkrama dengan sesama peserta</p>	<p>Persiapan sarapan oleh panitia Sarapan</p>
	
<p>Setoran hafalan</p>	<p>Dokumentasi seluruh peserta dan guru pendamping kegiatan</p>

Kode : Dokumentasi 6

Judul : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga



Kode : Dokumentasi 7

Judul : Proposal Kegiatan Dauroh Tahfidz 2024

PROPOSAL
KEGIATAN DAURAH TAHFIDZ
SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA
TAHUN 2023/2024

B. NAMA KEGIATAN

Daurah Tahfidz Kelas X tahun ajaran 2023/2024

C. TEMA KEGIATAN

Kegiatan ini mengusung tema “Muraja’ah adalah Kewajiban, Mutqin itu Impian.”

D. TUJUAN KEGIATAN

Berikut ini tujuan yang ingin kami capai dari Kegiatan Daurah Tahfidz Kelas X tahun ajaran 2023/2024 :

1. Penguatan dan pematapan hasil dari hafalan Al-Qur’an siswa selama mengikuti program kelas tahfidz dalam kurun waktu tiga tahun di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
2. Penguatan Akidah dan Ahlak siswa kelas X Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
3. Penguataan silaturrahi antar individu, antar kelas, maupun antar keluarga SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

E. SASARAN KEGIATAN

Siswa-siswi Kelas X Tahfidz

F. PELAKSANAAN KEGIATAN

Daurah Tahfidz dan Ujian sekali duduk, akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jum’at - Ahad, 26 – 28 April 2024

Tempat : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

G. SUSUNAN PANITIA

Penasihat	: Fauzi Nur Akhadi, S.Pd
Penanggungjawab	: 1. Laili Hasanah, S.Pd 2. Dyah Ayu Retno, S.Pt
Ketua	: Rizki Jafari
Sekretaris	: Fuji Astuti, S.H
Bendahara	: Isnaeni Nur Fadhillah, S.Pd.I
Sie. Acara	: 1. Kamali Ridwan 2. Fatmah Ayuni, S.Pd
Sie. PPPK	: Nur Halimah, S.Ag
Sie. Konsumsi	: 1. Ninik Saptawati, S.Pd. 2. Rina Setya Harini, S.Pd 3. Rani Zakari
Sie. Keamanan	: Arifin Budiyanto, S.Pd

Sie Perlengkapan : 1. Nurul Khasanah, S.Pd
 2. Mughni Fadilah Ramadhan
 Sie. Dokumentasi : Wahyu Eka Setyawan
 Sie Kebersihan : Sarmin

H. RUNDOWN ACARA

**SUSUNAN ACARA
 KEGIATAN DAURAH TAHFIDZ
 SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA
 TAHUN AJARAN 2023/2024**

Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Petugas/PJ
Jum'at, 26 April 2024	14.30-15.00	Registrasi Peserta	Usth. Rani Zakari
	15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah	Imam : Afan
	15.30-17.30	Pembukaan dan Penyampaian Tata Tertib Daurah	Umi Laili
	17.30-19.30	ISHOMA	Imam : Ahmad & Arya
	19.30-22.00	Ujian Tahfidz	Pengampu
Sabtu, 27 April 2024	03.00-04.00	Qiyamul Lail	Imam : Ust. Rizki
	04.00-04.30	Muraja'ah Bersama	Pengampu
	04.30-05.00	Sholat Subuh	Imam : Hamdan
	05.00-07.00	Prosesi Hafalan	Penguji
	07.00-07.30	Makan	Tim Konsumsi
	07.30-11.30	Ujian Tahfidz	Penguji
	11.30-13.00	ISHOMA	
	13.00-15.00	Kegiatan Mandiri (Mempesiapkan Ujian Tahfidz)	
	15.00-15.30	Sholat Ashar	Imam : Afnan
	15.30-17.30	Materi ketauhidan	Penguji
	17.30-19.30	ISHOMA	Imam : Ust. Ridwan
19.30-22.00	Setoran hafalan	Penguji	
mingu, 28 April 2024	03.00-04.00	Qiyamul Lail	Imam : Ust. Rizki
	04.00-04.30	Muraja'ah Bersama	Pengampu
	04.30-05.00	Sholat Subuh	Imam : Chairil
	05.00-07.00	Materi akhlak	Ummi Laili
	07.00-07.30	Makan	Tim Konsumsi
	07.30-11.30	Ujian Tahfidz	Penguji
	11.30-13.00	ISHOMA	Imam : Ust. Ridwan
	13.00-15.00	Ujian Tahfidz (Bagi yang mengulang)	Penguji
	15.00-15.30	Sholat Ashar	Imam : Ust. Rizki
	15.30-16.00	Penutupan	

**KELOMPOK DAURAH TAHFIDZ
SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Usth. Laili Hasanah, S.Pd	Ust. Rizki Jafari	Ust. Kamali Ridwan	Usth. Mughni Fadilah
Nur Afnan Santoso	Kurnia Sandi	Nabilah Roudzotuljanah	Difa Atha Rahmawati
Ahmad Yani	Bany Armansyah	Dafa Atha Rahmawati	Desti Nurul Latifah
M. Ghiffari Zaka Waly	Fathurrahman Zakki	Handila Rubisari	Aisyah Sasta Syaharani
Afan Syefri Zakaria	Yuda Candra Saputra	Zahrah Rahmadani Anaya	Anissa Dainunah
Hamdan Nashrudin F	Mahardika Asidqi Nugroho	Agil Agustia	Isaura Shafa Wijaya
Faishaldi Shafarudin	Raihan Hanif Pradana	Lilis Dwi Fadilah	Inas Farisa
Vicky Marendra Putra	Chairil Ramadhani	Kesliana	Inawati
Hilgi Yazidil Muhammad	Arya Nur Faris		
Rifqi Enno Saputra	Arya Dwi Mahendra		

Usth. Fatmah Ayuni, S.Pd	Usth. Fuji Astuti, S.H	Usth. Nur Halimah, S.Ag
Shafiqh Talitha	Inna Rokhmaniyah	Niha Luthfiyyah
Nafisa Asma Naila	Almas Janani	Amelia Silvania
Fatma Dwi Nurrohmah	Linda Tri Astia Utami	Ajeng Aolia Putri
Hafidha Lathif Fathonah	Lutfia Fatimatuz Zahroh	Wiwik Anggiani
Aisyah Putri Apsarini	Salsabila Nuha Nafiah	Zahra Zalianly Anwar
Risma Safira	Rasendriya Alifa putri	Fanita Indah Wulansari
Efelina Natasya Naswa F	Fathimah Azzahra	Kharisatun Ni'mah

Purbalingga, 27 Maret 2024

Kepala Sekolah

Koordinator Tahfidz

Fauzi Nur Akhadi, S.Pd
NBM. 950 559

Laili Hasanah, S.Pd
NBM. -

I. PENUTUP

Demikian proposal kegiatan ini kami buat dan kami ajukan dengan harapan seluruh pihak dapat mendukung penuh acara ini agar dapat berjalan sesuai harapan kita bersama dan kami mengharapkan dukungan dari sekolah untuk mensukseskan acara ini.

Purbalingga, 27 Maret 2024

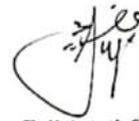
Panitia Pelaksana

Ketua Panitia



Rizki Jafari
NBM. 1543969

Sekretaris Panitia



Fuji Astuti, S.H
NBM. 1543978

Menyetujui,

Kepala Sekolah



Fuzy Nur Akhadi, S.Pd
NBM. 950 559

Koordinator Tahfidz



Laili Hasanah, S.Pd.
NBM.

Lampiran 4, Surat-surat keterangan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1379/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 26 Maret 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Ainun Nisa |
| 2. NIM | : 2017403192 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Panusupan, RT 01, RW 05, Rembang, Purbalingga |
| 6. Judul | : Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Nilai-nilai Profetik dan Dauroh Tahfidz |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 27-03-2024 s/d 27-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Arsip





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA
 TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Alun-alun selatan No. 02 Telp/ Fax (0281) 89162, Purbalingga 53313
 Website : <http://www.muHINGga.com> – E-Mail : smamuHINGga.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/II/296/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Fauzi Nur Akhadi, S.Pd
2. NIP/NBM : -/950559
3. Pangkat/ Golongan : -
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
6. Alamat Sekolah : Jl. Alun-alun Selatan no. 2 Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. N a m a : Ainun Nisa
2. NIM : 2017402192
3. Progd/Jurusan : S1, Pendidikan Agama Islam
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto
6. Waktu Observasi : 24-12-2022 s.d 01-01-2023

Telah melakukan Observasi di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian : **"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purbalingga

Pada tanggal : 19 Mei 2023



Fauzi Nur Akhadi, S.Pd
 NIP/NBM 950559



MAJELIS DIKDASMEN DAN PNF PDM PURBALINGGA
SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA
 TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Alun-alun selatan No. 02 Telp./ Fax 102811 89162, Purbalingga 53313
 Website : <http://www.muhiingga.com> – E-Mail : smamuhiingga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/II/257/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Fauzi Nur Akhadi, S.Pd
2. NIP/NBM : 950559
3. Pangkat/ Golongan : -
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Unit Kerja : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
6. Alamat Sekolah : Jl. Alun-alun Selatan No. 2 Purbalingga
7. NSS : 302030305002
8. NPSN : 20303235

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : Ainun Nisa
2. NIM : 2017402192
3. Nama Perguruan Tinggi : UIN. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Judul Penelitian : Internalisasi nilai-nilai profetik dalam kegiatan Dauroh Tahfidz di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
5. Tanggal Penelitian : 22 Maret – 3 Mei 2024

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purbalingga

Tanggal : 3 Mei 2024



Lampiran 5, Sertifikat-sertifikat

Sertifikat BTA PPI

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19399/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

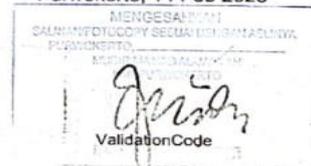
NAMA : AINUN NISA
NIM : 2017402192

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	85
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 14 Feb 2023



Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25468/2021

This is to certify that :

Name : **AINUN NISA**
 Date of Birth : **PURBALINGGA, May 9th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 52



Obtained Score : 510

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
 Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004

Sertifikat Bahasa Arab

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٤٦٨ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم

: عين النساء

المولودة

: بيوربالينغا، ٩ مايو ٢٠٠٢

الذي حصل على



٥١ : فهم المسموع

٤٨ : فهم العبارات والتراكيب

٥٠ : فهم المقروء

٤٩٧ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤

Sertifikat PPL



CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner



Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1284/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AINUN NISA**
NIM : **2017402192**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1922/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM KEGIATAN DAUROH TAHFIDZ DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ainun Nisa
 NIM : 2017402192
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Handwritten Signature]
 Ramman Affandi, S.Ag., M.Si.
 HP. 196808032005011001

Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1570/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ainun Nisa
 NIM : 2017402192
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2194/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AINUN NISA
NIM : 2017402192
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Mei 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDIUP

A. Identitas Diri

Nama : Ainun Nisa
NIM : 2017402192
TTL : Purbalingga, 5 September, 2002
Nama Ayah : Khoeron
Nama Ibu : Yuti
Alamat : Panusupan, RT 01, RW 10, Rembang, Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIM Pagelaran
 - b. MTs Muhammadiyah 5 Purbalingga
 - c. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan non formal
Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 9 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Ainun Nisa

NIM. 2017402192